PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN DENGAN PENGALAMAN AUDIT SEBAGAI MODERATING DI PT. CJ FEED MEDAN

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Nama	**: Hani Aulia**
NPM	**: 2205170091**
Program Studi	**: Akuntansi**
Konsentrasi	**: Akuntansi Pemeriksaan**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERAUTARA
MEDAN
2026

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 17 Juli 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **HANI AULIA**
NPM : **2205170091**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENDEKTESIAN KECURANGAN DENGAN PENGALAMAN AUDIT SEBAGAI MODERATING DI PT. CJ FEED MEDAN**

Dinyatakan : **(A)** ***Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara***

Tim Penguji

Penguji I	**Penguji II**
(IRFAN, S.E., M.M., Ph.D.)	**(NABILLA DWI AGINTHA, S.E., M.Sc.)**

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua	**Sekretaris**
(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.)	**(Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.)**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama	**: Hani Aulia**
N.P.M	**: 2205170091**
Program Studi	**: Akuntansi**
Konsentrasi	**: Akuntansi Pemeriksaan**
Judul Tugas Akhir	**: Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pendektesian Kecurangan Dengan Pengalaman Audit Sebagai Moderating di PT. CJ Feed Medan**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Juni 2026

Pembimbing Tugas Akhir

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan	**Ketua Program Studi Akuntansi**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	**Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**
(Dr. Radiman, S.E., M.Si.)	**(Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.)**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : **Hani Aulia**
NPM : **2205170091**
Program Studi : **Akuntansi**
Konsentrasi : **Akuntansi Pemeriksaan**
Judul Penelitian : **Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pendektesian Kecurangan Dengan Pengalaman Audit Sebagai Moderating di PT. CJ Feed Medan**

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Latar belakang di sesuaikan	13/5 2026	
Bab 2	teori Ditambah	19/5 2026	
Bab 3	Metode. Penelitian disempurnakan		
Bab 4	Hasil & Pembahasan	25/5 2026	
Bab 5	Kesimpulan & saran Sempurnakan	9/6 2026	
Daftar Pustaka	Sistematika Penulisan sesuai buku pedoman	18/6 2026	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc utk sidang	19/6 2026	

Medan, Juni 2026

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.)

Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : **HANI AULIA**
N.P.M : **2205170091**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENDEKTESIAN KECURANGAN DENGAN PENGALAMAN AUDIT SEBAGAI MODERATING DI PT CJ FEED MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri., kecuali pad bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



HANI AULIA

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN DENGAN PENGALAMAN AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT. CJ FEED MEDAN

HANI AULIA

NPM 2205170091

Program Studi Akuntansi

Email:auliahani630@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pendeteksian kecurangan dengan pengalaman audit sebagai variabel moderasi pada PT. CJ Feed Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor PT. CJ Feed Medan sebanyak 60 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, yang berarti semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan maka semakin efektif perusahaan dalam mendeteksi kecurangan. Audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, yang mengindikasikan bahwa fungsi audit internal belum berjalan secara optimal dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman audit tidak mampu memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap pendeteksian kecurangan, serta tidak mampu memoderasi pengaruh audit internal terhadap pendeteksian kecurangan. Namun demikian, pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, yang menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih tinggi cenderung lebih mampu mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Audit Internal, Pengalaman Audit, Pendeteksian Kecurangan

ABSTRACRT

THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL AND INTERNAL AUDIT ON FRAUD DETECTION WITH AUDIT EXPERIENCE AS A MODERATING VARIABLE AT PT. CJ FEED MEDAN

HANI AULIA

NPM 2205170091

Program Studi Akuntansi

Email:auliahani630@gmail.com

This study aims to examine and analyze the effect of internal control and internal audit on fraud detection with audit experience as a moderating variable at PT. CJ Feed Medan. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of 60 employees of PT. CJ Feed Medan, and a census sampling technique was applied, meaning all members of the population were selected as research respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the assistance of SmartPLS 4 software.The results indicate that internal control has a significant effect on fraud detection, meaning that better implementation of internal control systems enhances the effectiveness of fraud detection. Internal audit does not have a significant effect on fraud detection, indicating that the internal audit function has not yet been optimally implemented in detecting fraud. Audit experience is unable to moderate the effect of internal control on fraud detection and is also unable to moderate the effect of internal audit on fraud detection. However, audit experience has a significant effect on fraud detection, suggesting that auditors with greater experience tend to have better capabilities in detecting fraud.

Keywords: Internal Control, Internal Audit, Audit Experience, Fraud Detection

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam taklupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan tugas akhir yang berjudul **"Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal dalam Pendeteksian Kecurangan dengan Pengalaman Sebagai Audit Moderating di PT.CJ Feed Medan."**

Proposal skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda **Hamzah Fansyuri** dan Ibunda **Husniati** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Akrim, M.P.d** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Radiman, S.E., M.Si.** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
3. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammaddiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc**., selaku Wakil Dekan III Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. Ibu **Nabilla dwi Aginta, S.E., M.Sc.** Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **M. Firza Alpi, S.E.,M.Si** Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum., SE., M.Si.** Selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan,arahan,masukan serta motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya penyusunan tugas akhir ini.
8. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan tugas akhir ini.
9. Teman – teman seperjuangan di kampus dan sesama teman - teman bimbingan tugas akhir, yang selalu mendukung dan mensupport saya dalam membuat tugas akhir ini.
10. Semua pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tapi konstribusinya sangat berarti untuk saya .

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan tugas akhir yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

WassalamualaikumWr.Wb

Medan, Juni 2026

Hani Aulia

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACT ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Rumusan Masalah 4
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.5 Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA **7**
2.1 Landasan Teori 7
2.1.1 Pendektesian Kecurangan 7
2.1.1.1 Defenisi Pendeteksian Kecurangan 7
2.1.1.2 Jenis Jenis Kecurangan 7
2.1.1.3 Faktor Penyebab Terjadinya Kecurangan 8
2.1.1.4 Indikator Pendeteksian Kecurangan 11
2.1.2 Pengendalian Internal 11
2.1.2.1 Definisi Pengendalian Internal 11
2.1.2.2 Tujuan Pengendalian Internal 12
2.1.2.3 Peran Pengendalian Internal Dalam Mendekteksi Kecurangan 12
2.1.2.4 Indikator Pengendalian Internal 14
2.1.3 Audit Internal 15
2.1.3.1 Definisi Audit Internal 15
2.1.3.2 Tujuan Dan Fungsi Audit Internal 15
2.1.3.3 Peranan Audit Internal 16
2.1.3.4 Indikator Audit Internal 17
2.1.4 Pengalaman Audit 20
2.1.4.1 Definisi Pengalaman Audit 20
2.1.4.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Audit ... 20
2.1.4.3 Indikator Pengalaman Audit 22
2.2 Penelitian Terdahulu 23
2.3 Kerangka Konseptual 25

2.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pendektesian Kecurangan 26
2.3.2 Pengaruh Audit InternalTerhadap Pendektesian Kecurangan 27
2.4 Hipotesis 27

BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis Penelitian 29
3.2 Definisi Operasional 29
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 30
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian 31
3.4.1 Populasi 31
3.4.2 Sampel 32
3.5 Teknik Pengumpulan Data 32
3.6 Pengujian Instrumen 33
3.6.1 Uji Validitas 33
3.6.2 Uji Reabilitas 35
3.7 Teknik Analisa Data 36
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif 36
3.7.2 Analisis SEM (Structural Equation Modelling) 38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASA 46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 46
4.2 Deskripsi Data Penelitian 46
4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin 47
4.2.2 Berdasarkan Usia 47
4.2.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir 48
4.2.4 Berdasarkan Lama Bekerja 48
4.2.5 Berdasarkan Jabatan 49
4.2.6 Deskriptif Hasil Penelitian 49
4.3 Analisis Data 60
4.3.1 Analis Outer Model 60
4.3.1.1 Convergent Validity 60
4.3.1.2 Analisis Konsistensi Internal 65
4.3.1.3 Discriminant Validity 67
4.3.2 Analisis Inner Model (Model Struktural 68
4.3.2.1 Goodness of Fit 68
4.3.2.2 Effect Size (F - square / F^2) 70
4.3.2.3 Effect Size R Square (R^2) 71
4.3.2.4 Uji Hipotesis 73
4.3.3 Pembahasan 74
4.3.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pendektesian Kecurangan 74
4.3.3.2 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pendektesian Kecurangan 76
4.3.3.3 Pengaruh Pengalaman Audit Dalam Memoderasi Pengendalian Internal Terhadap Pendektesian Kecurangan 77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 80
5.2 Saran.....81

DAFTAR PUSTAKA 83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peneliti Terdahulu	23
Tabel 2.1	Definisi Operasional	29
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian	31
Tabel 3.3	Skala Likert	33
Tabel 3.4	Hasil Pengujian Validitas	34
Tabel 3.5	Hasil Pengujian Reliabilitas	36
Tabel 3.6	Kategori skala	38
Tabel 4.1	Penyebaran Kuesioner	46
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia	47
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	48
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	49
Tabel 4.7	Rekapitulasi dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pendektesian Kecurangan	51
Tabel 4.8	Rekapitulasi dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengendalian Internal	53
Tabel 4.9	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Audit Internal	56
Tabel 4.10	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel .... Pengalaman Audi	
Tabel 4.11	Convergent Validity Pendektesian Kecurangan	61
Tabel 4.12	Convergent Validity Pengendalian Internal	62
Tabel 4.13	Convergent Validity Audit Internal	62
Tabel 4.14	Convergent Validity Pengalaman Audit	63
Tabel 4.15	Analisis Konsistensi Internal	65
Tabel 4.16	Nilai Latent Variable Correlation, AVE, Kuadrat AVE (Discriminant Validity)	67
Tabel 4.17	Goodness of Fit (GoF)	69
Tabel 4.18	Effect Size(F-square / F^2)	70
Tabel 4.19	R- Square(R^2)	71
Tabel 4.20	Hasil Path Coefficient Bootstraping Dirrect Effect	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fraud Hexagon 9
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 27
Gambar 3.8 Modal Struktural Pls Penelitian 39
Gambar 4.1 Outer Loading 64
Gambar 4.2 Output Model PLS SEM Algoritma 72

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem yang efisien dan efektif, menjaga harta, dan integritas data hanya dapat dicapai jikalau manajemen membuat sistem pengendalian internal yang baik dan peranan audit internal dapat membantu manajemen dalam mencegah penyimpangan atau *fraud*. Jika auditor internal ingin berhasil dalam mendeteksi kecurangan, mereka harus mengembangkan kewaspadaan yang tinggi mengenai bagaimana *fraud* dapat terjadi dan mengapa. Dengan mengetahui apa itu *fraud* beserta jenis - jenisnya maka dapat melakukan antisipasi dini atau mencegah *fraud,* sekaligus bisa memberikan respon yang tepat misal dengan memberikan teguran atau melaporkannya kepada pihak manajemen.

Tujuan dari suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Selain untuk mendapatkan keuntungan, tujuan lain dari suatu perusahaan yaitu untuk mengamankan kekayaan perusahaan, dan kepastian akan terhindar dari kewajiban yang tidak sesuai dengan standar operasional perusahaan, demi tercapainya efisiensi operasional, dan dipatuhinya kebijakan - kebijakan yang digariskan oleh manajemen perusahaan. Seiring dengan semakin kompleksnya operasional dalam perusahaan, maka manajemen memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dengan berbagai operasi yang ada untuk menilai keefektifan kinerja yang memuaskan, walaupun telah dibangun sistem operasional tertentu. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam mengetahui apakah prosedur - prosedur yang telah ditetapkan telah ditaati, apakah para karyawan PT.CJ Feed Medan bekerja dengan efisien, apakah standar operasional

perusahaan yang ada masih efektif dilakukan oleh para manajemen dan karyawan pada kondisi ekonomi saat ini. Keterbatasan komunikasi antara manajemen dengan operasional perusahaan inilah yang dapat menimbulkan kecurangan yang melibatkan beberapa fungsi keuangan dan operasional perusahaan. Kecurangan tersebut meliputi transaksi keuangan tanpa persetujuan manajemen, pembayaran kepada pihak vendor yang tidak didukung oleh dokumen yang sah dan valid, kurang optimalnya fungsi audit internal dalam mendeteksi penyimpangan sejak dini, kelemahan dalam pengawasan berjenjang serta kurangnya kepatuhan terhadap standar operasional prosedur yang berlaku. (Sumber: Tim Internal Audit PT. CJ Feed Medan).

Auditor internal bertanggung jawab dalam mendeteksi *fraud* yang mungkin telah terjadi sedini mungkin, sebelum membawa dampak yang lebih buruk pada organisasi. Pendeteksian tersebut dapat dilakukan pada saat menjalankan kegiatan *internal auditing*. Pada saat melakukan audit, auditor internal dapat memfokuskan diri pada area-area yang memiliki risiko tinggi terjadinya *fraud* seperti transaksi kas, rekonsiliasi bank, proses pengadaan, penjualan, dan lain-lain. Jika auditor internal menemukan suatu indikasi terjadinya fraud dalam organisasi, auditor internal harus melaporkannya kepada pihak-pihak terkait dalam organisasi tersebut, seperti audit commitee. Auditor internal dapat memberikan rekomendasi dilakukannya investigasi yang diperlukan untuk menyelidiki *fraud* tersebut.

Tingkat kecurangan Akuntansi atau yang dalam bahasa pengauditan disebut dengan *Fraud* akhir-akhir ini menjadi berita utama dalam pemberitaan

Media yang sering terjadi. Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu perusahaan, yaitu eksternal dan internal.

Istilah *Fraud* dalam lingkungan bisnis memiliki arti yang lebih khusus, yaitu kebohongan yang disengaja, ketidakbenaran dalam melaporkan aktiva Perusahaan, atau memanipulasi data keuangan bagi keuntungan pihak yang melakukan manipulasi tersebut. Dalam literatur akuntansi, *Fraud* dikenal dengan kejahatan berkerah putih (*white collarcrime)*, penggelapan uang, dan bertentangan dengan peraturan.

Di Indonesia istilah *Fraud* atau kecurangan akuntansi lebih dikenal dengan sebutan korupsi. Dalam korupsi tindakan yang sering dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen dan mark-up. Hal tersebut merupakan tindakan yang merugikan keuangan negara atau perekonomian suatu negara, dan tindakan ini merupakan bentuk kecurangan akuntansi.

Kecurangan (*Fraud)* merupakan kejahatan tersembunyi, tidak ada yang dilakukan secara terang-terangan, tidak ada korban yang segera menyadari bahwa *Fraud* telah terjadi. Dalam menghadapi tingkat *Fraud* yang semakin meluas, diperlukan adanya upaya pencegahan dan pendeteksian. Apabila terjadi kegagalan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan akan mempunyai konsekuensi yang sangat serius bagi sebuah perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian dan peran audit internal mengenai kecurangan pada PT CJ Feed Medan dengan mengambil judul **"Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Pendeteksian**

Kecurangan dengan Pengalaman Audit sebagai Moderating Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada PT CJ Feed Medan".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengendalian internal yang diterapkan belum sepenuhnya efektif, sehingga masih ditemukan transaksi keuangan yang tidak sesuai dengan prosedur dan tanpa persetujuan manajemen.
2. Terjadinya transaksi pembayaran yang tidak didukung oleh dokumen yang sah serta penggunaan rekening yang tidak terdaftar, yang mengindikasikan adanya praktik kecurangan.
3. Keterlibatan beberapa pihak dalam praktik kecurangan menunjukkan bahwa sistem pengendalian dan pengawasan internal belum berjalan secara maksimal.
4. Adanya kelemahan dalam pengawasan dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), yang membuka peluang terjadinya manipulasi dan penyalahgunaan wewenang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pendektesian kecurangan pada PT.CJ Feed Medan?

2. Apakah audit internal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada PT.CJ Feed Medan?
3. Apakah pengalaman audit memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap pendeteksian kecurangan pada PT.CJ Feed Medan?
4. Apakah pengalaman audit memoderasi pengaruh audit internal terhadap pendeteksian kecurangan pada PT.CJ Feed Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tujuan, sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pendeteksian kecurangan pada PT.CJ Feed Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit internal terhadap pendeteksian kecurangan pada PT.CJ Feed Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengalaman sebagai audit memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap pendeteksian kecurangan pada PT.CJ Feed Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengalaman sebagai audit memoderasi pengaruh audit internal terhadap pendeteksian kecurangan pada PT.CJ Feed Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan pengendalian internal dan audit internal dalam mendeteksi kecurangan, serta menjadi pengalaman praktis dalam melakukan penelitian di bidang akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

   Memberikan informasi dan masukan terkait efektivitas sistem pengendalian internal dan audit internal yang telah diterapkan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan upaya pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

   Menjadi referensi dan sumber data bagi penelitian sejenis yang membahas pengendalian internal, audit internal, dan pendeteksian kecurangan, serta menambah literatur dalam bidang akuntansi.

4. Bagi Perguruan Tinggi

   Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi, serta sebagai bukti bahwa mahasiswa mampu menerapkan teori dalam penelitian nyata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pendeteksian Kecurangan

2.1.1.1 Definisi Pendektesian Kecurangan

Pendeteksian kecurangan *(fraud)* merupakan serangkaian upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengidentifikasi adanya kecurangan, mengetahui pihak yang terlibat sebagai pelaku, pihak yang dirugikan, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan tersebut. Proses pendeteksian kecurangan penting dilakukan guna mencegah terulangnya tindakan *fraud* di kemudian hari serta sebagai dasar untuk menentukan perlu atau tidaknya dilakukan pemeriksaan atau pengujian lebih lanjut (Aprilyanti, 2021).

Pendeteksian kecurangan *(fraud detection)* merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menemukan dan mengungkap adanya tindakan yang dilakukan secara sengaja dan bertentangan dengan ketentuan yang berlaku, yang dapat menimbulkan kesalahan penyajian atau salah saji dalam laporan keuangan (Handoyo & Wardani, 2020).

2.1.1.2 Jenis – Jenis Kecurangan

Salah satu tujuan penelitian ini adalah mengelompokkan berbagai jenis kecurangan yang dilakukan oleh pelaku *fraud*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada publik mengenai bagaimana kecurangan tersebut dilakukan serta jenis skema yang berpotensi menimbulkan kerugian paling besar. Oleh karena itu, setiap bentuk kecurangan dapat diklasifikasikan berdasarkan *Uniform Occupational Fraud Classification System*

yang lebih dikenal sebagai *Fraud Tree* dikutip dalam (Christian & Veronica, 2022).

Secara umum, terdapat tiga kategori utama dalam tindakan kecurangan:

1. Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*)

   Tindakan pencurian atau penyalahgunaan aset milik organisasi. Bentuk kecurangan ini dapat berupa pengambilan kas maupun aset lainnya. Penyalahgunaan aset diklasifikasikan menjadi dua, yaitu penyimpangan aset berupa kas, seperti penggelapan uang tunai atau pengambilan pembayaran cek dari pelanggan, serta penyimpangan aset non-kas, seperti pemanfaatan fasilitas atau aset perusahaan untuk kepentingan pribadi.

2. Korupsi *(corruption)*

   Tindakan kecurangan yang dilakukan dengan menyalahgunakan wewenang atau pengaruh dalam suatu transaksi bisnis guna memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok tertentu, yang bertentangan dengan kewajiban kepada atasan maupun hak pihak lain.

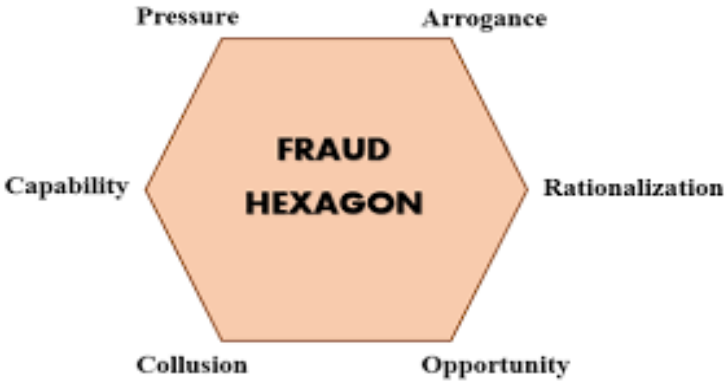
3. Kecurangan pada laporan keuangan (*fraudulent financial statements*)

   Tindakan manipulasi atau pemalsuan laporan keuangan perusahaan. Kecurangan ini dapat dibedakan menjadi kecurangan yang bersifat finansial dan non-finansial.

2.1.1.3 Faktor Penyebab Terjadinya Kecurangan

Kecurangan dalam suatu organisasi tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan penyebab terjadinya kecurangan adalah *Fraud Hexagon Theory*. Teori ini merupakan pengembangan

dari konsep dasar dalam upaya pencegahan dan pendeteksian fraud. Menurut (Vousinas, 2019) konsep *Fraud Hexagon* menambahkan satu elemen baru, yaitu kolusi *(collusion)*, pada kerangka teori fraud sebelumnya. Dalam teori ini, terdapat enam elemen utama yang menjadi faktor penyebab terjadinya kecurangan, yaitu: tekanan *(pressure/stimulus)*, kesempatan *(opportunity)*, rasionalisasi *(rationalization)*, kemampuan *(capability)*, arogansi *(arrogancy)*, dan kolusi *(collusion)*.



Gambar 2.1 Fraud Hexagon

Tekanan *(pressure)* adalah kondisi di mana seseorang merasa terbebani atau mengalami tekanan akibat situasi sulit yang dihadapinya. Tekanan ini dapat muncul dari berbagai aspek, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, dan dapat memengaruhi keputusan atau perilaku individu dalam menghadapi masalah (Nurlia & Hermanto, 2021).

Kesempatan (*Opportunity)* merupakan peluang atau ruang yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan. Kesempatan ini biasanya timbul akibat lemahnya pengendalian internal dalam suatu organisasi, perusahaan, atau instansi pemerintah, sehingga individu memiliki kemungkinan untuk bertindak menyimpang tanpa mudah terdeteksi. Faktor kesempatan menjadi salah

satu elemen penting dalam teori *Fraud Hexagon* karena semakin besar celah yang ada, semakin tinggi risiko terjadinya kecurangan (Hormati et al., 2019).

Rasionalisasi adalah suatu perilaku atau karakter yang membuat pelaku melakukan tindakan yang tidak jujur, atau lingkungan yang membuat mereka menjadi bertindak tidak jujurdan membenarkan tindakan tidak jujur tersebut (Puspitaningrum et al., 2019).

Kemampuan *(Capability)* dalam *Fraud Hexagon* merujuk pada kapasitas atau keterampilan yang dimiliki pelaku kecurangan untuk melakukan tindak fraud tanpa terdeteksi oleh pihak pengendali atau sistem pengawasan perusahaan. Kemampuan ini mencakup pengetahuan, pengalaman, otoritas, serta akses terhadap sumber daya atau informasi yang memungkinkan individu menyembunyikan tindakannya (Sagala & Siagian, 2021).

Arogansi (*Arrogancy)* merupakan sikap angkuh atau sombong yang dimiliki seseorang, di mana individu merasa mampu melakukan kecurangan tanpa terdeteksi atau dipertanggungjawabkan. Sifat ini biasanya timbul dari tingkat kepentingan diri sendiri *(self-interest)* yang tinggi, terutama pada kalangan manajemen, sehingga mendorong individu untuk menempatkan keuntungan pribadi di atas kepentingan organisasi dan etika yang berlaku (Amarakamini & Suryani, 2019).

Kolusi *(Collusion)* adalah bentuk kesepakatan atau kerja sama yang dilakukan secara ilegal antara individu dalam organisasi atau pihak terkait lainnya, yang bertujuan melakukan tindakan curang atau menyalahgunakan kekuasaan. Praktik kolusi ini dapat merugikan pihak lain, masyarakat, maupun negara, karena

melibatkan manipulasi, penyalahgunaan wewenang, atau pengaturan yang merugikan kepentingan publik atau organisasi (Hadisuprapto, 2000).

2.1.1.4 Indikator Pendeteksian Kecurangan

Pendeteksian kecurangan dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu, sebagai berikut (Gunawan et al., 2022):

1. Kompetensi Auditor *(Auditor Competence)*

   Tingkat pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan teknis auditor dalam mengidentifikasi dan memahami tanda-tanda kecurangan dalam proses audit.

2. Sikap Skeptisisme Profesional *(Professional Skepticism)*

   Sikap kritis dan skeptis auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang tersedia sehingga mampu menemukan kejanggalan atau indikasi *fraud.*

3. Kemampuan Mengenali *Red Flags*

   Kesadaran dan kemampuan untuk mendeteksi tanda-tanda awal (indikator risiko) yang menunjukkan adanya aktivitas tidak wajar atau kecurangan yang tersembunyi, seperti anomali transaksi

2.1.2 Pengendalian Internal

2.1.2.1 Definisi Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar bahwa tujuan organisasi dapat tercapai melalui beberapa aspek, yaitu: tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, tersusunnya laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya, serta terpenuhinya kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku (Rahman, 2020).

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya-yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar (Elisabeth, 2019) .

2.1.2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut (Dwiastuti et al., 2023) tujuan pengendalian internal meliputi:

1. Keandalan laporan keuangan

   Pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara akurat dan objektif, sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini menjadi tanggung jawab manajemen dalam memenuhi kewajiban profesional dan hukum terkait penyajian informasi keuangan.

2. Efisiensi dan efektivitas operasional

   Sistem pengendalian internal dirancang untuk mendukung penggunaan sumber daya perusahaan secara optimal, sehingga aktivitas operasional dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

   Pengendalian internal berfungsi untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan organisasi dijalankan sesuai dengan ketentuan hukum, peraturan, serta kebijakan yang berlaku, baik pada entitas bisnis maupun organisasi nirlaba, guna meminimalkan risiko pelanggaran dan sanksi.

2.1.2.3 Peran Pengendalian Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan

Pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perusahaan mendeteksi terjadinya kecurangan. Sistem pengendalian

internal yang dirancang dan diterapkan dengan baik dapat meminimalkan peluang terjadinya penyimpangan serta membantu mengidentifikasi kecurangan sejak dini. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sistem ini memiliki hubungan erat dengan GCG. Sistem pengendalian internal yang kuat membantu menjaga tata kelola yang baik, mengelola risiko dengan tepat, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku (A. Putri & Meutia, 2024).

Salah satu peran utama pengendalian internal dalam mendeteksi kecurangan adalah melalui pemisahan tugas (segregation of duties). Dengan memisahkan fungsi pencatatan, pelaksanaan, dan pengawasan, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh satu pihak secara individual. Selain itu, adanya sistem otorisasi dan dokumentasi yang memadai juga membantu dalam mendeteksi transaksi yang tidak wajar atau tidak sesuai dengan prosedur.

Pengendalian internal juga berperan melalui pengawasan dan pemantauan yang berkelanjutan. Menurut COSO (2013), kegiatan pemantauan memungkinkan manajemen untuk menilai efektivitas pengendalian internal secara berkala serta mengidentifikasi kelemahan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan. Pemantauan ini dapat dilakukan melalui evaluasi rutin maupun melalui fungsi audit internal.

Selain itu, sistem informasi dan komunikasi yang efektif membantu penyampaian informasi yang relevan dan tepat waktu kepada pihak yang berkepentingan. Informasi yang akurat dan transparan dapat memudahkan

manajemen dalam mendeteksi adanya indikasi kecurangan dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, pengendalian internal yang efektif dapat menjadi alat penting dalam upaya pencegahan dan pendeteksian kecurangan di perusahaan.

2.1.2.4 Indikator Pengendalian Internal

Indikator Utama Pengendalian Internal (COSO) (Fadhila & Husna, 2024):

1. Lingkungan Pengendalian *(Control Environment)*

   Sikap, kesadaran, dan tindakan top manajemen dan dewan komisaris yang menunjukkan pentingnya pengendalian internal dalam organisasi.

2. Penilaian Risiko *(Risk Assessment)*

   Proses identifikasi dan evaluasi risiko-risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.

3. Aktivitas Pengendalian *(Control Activities)*

   Kebijakan, prosedur, dan tindakan yang ditetapkan untuk mengurangi risiko dan memastikan arahan manajemen dijalankan.

4. Informasi dan Komunikasi *(Information & Communication)*

   Sistem untuk mengumpulkan, memproses, dan menyampaikan informasi yang diperlukan agar pengendalian berjalan dengan efektif.

5. Pemantauan/Monitoring

   Evaluasi berkala terhadap efektivitas pengendalian internal dan pengambilan tindakan korektif bila diperlukan.

2.1.3 Audit Internal

2.1.3.1 Definisi Audit Internal

Audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bersifat independen dan objektif, yang dilaksanakan oleh tenaga profesional di dalam organisasi untuk mengevaluasi serta memastikan efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian internal. Selain itu, audit internal berperan dalam menelaah dan menilai kebijakan, prosedur, serta aktivitas operasional organisasi. Ruang lingkup audit internal juga meliputi pemantauan kepatuhan organisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku secara berkelanjutan (Wahyuni et al., 2024).

Audit internal merupakan aktivitas independen dan objektif yang dilaksanakan oleh auditor internal untuk memberikan penilaian atas efektivitas dan efisiensi pengendalian internal, manajemen risiko, serta tata kelola organisasi. Audit internal juga berperan dalam mengevaluasi kebijakan, prosedur, dan kegiatan operasional guna memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai dengan tujuan serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku (Lenz & O'Regan, 2024).

2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Audit Internal

Tujuan audit internal adalah membantu manajemen dalam mencapai tujuan organisasi dengan memberikan penilaian yang independen dan objektif terhadap efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola. Melalui audit internal, organisasi dapat memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan secara efisien, aset terlindungi, informasi andal, serta

kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tetap terjaga (Lenz & O'Regan, 2024).

Fungsi audit internal saat ini tidak sekedar dituntut menemukan permasalahan namun sekaligus menjadi bagian dari solusi dan memberikan usulan perbaikan (Deviani et al., 2024). Audit internal berperan penting dalam mendukung manajemen dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mencegah potensi risiko atau penyimpangan yang dapat terjadi dalam operasional organisasi. Fungsi ini membantu memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance)* diterapkan secara konsisten, termasuk dalam hal pengelolaan aset, kepatuhan terhadap peraturan, dan efisiensi proses internal. Selain itu, audit internal memberikan rekomendasi perbaikan dan saran strategis kepada manajemen, sehingga organisasi mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan secara menyeluruh. Dengan demikian, audit internal bukan hanya alat pengawasan, tetapi juga mitra strategis manajemen dalam menciptakan organisasi yang sehat, aman, dan berkelanjutan (Santoso & Masitoh, 2022).

2.1.3.3 Peranan Audit Internal

Audit internal memiliki peranan yang signifikan dalam membantu organisasi mencapai tujuan strategisnya dengan meningkatkan kualitas tata kelola, pengendalian internal, dan manajemen risiko. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang independen terhadap kebijakan, prosedur, dan aktivitas organisasi sehingga berbagai potensi risiko, penyimpangan, dan ketidaksesuaian dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara tepat. Selain itu, peranan audit internal mencakup mendukung penerapan prinsip *good corporate*

governance seperti transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, sehingga membantu mengoptimalkan proses pengambilan keputusan manajemen dan peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Implementasi fungsi audit internal yang efektif juga terbukti mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan serta memastikan integritas laporan keuangan dan operasional organisasi (F. V. Putri & Ngelo, 2022). Peran audit internal akan semakin kredibel dalam mengembangkan dan memelihara efektivitas pengendalian internal dan sistem manajemen risiko untuk memfasilitasi penerapan *Good Corporate Governence* (Prena et al., 2022).

2.1.3.4 Indikator Audit Internal

Audit internal dapat diukur menggunakan lima indicator yaitu, sebagai berikut (Jumriani & Indah, 2022):

1. Independensi

   Indepedensi dalam audit adalah prinsip utama yang menjamin objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks audit, baik audit eksternal maupun audit internal, independensi berarti bahwa auditor harus bebas dari pengaruh pihak manapun, termasuk manajemen, agar hasil pemeriksaan benarbenar jujur, adil, dan tidak memihak. Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) "independensi diartikan sebagai kemampuan auditor untuk bertindak berdasarkan prinsip integritas dan objektivitas, tanpa terpengaruh oleh tekanan atau kepentingan pihak lain". Seorang auditor harus terbebas dari konflik kepentingan (conflict of interest) dan tidak boleh mengabaikan

adanya kesalahan penyajian material (material misstatement) yang diketahui. Selain itu, auditor juga tidak diperkenankan untuk menyerahkan penilaian profesionalnya kepada pihak lain. Dengan kata lain, independensi menuntut agar akuntan publik tetap netral dan tidak memihak kepada siapa pun, serta menjaga kebebasan berpikir dan bertindak dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

2. Kompetensi

   Kompetensi merujuk pada tingkat keahlian yang memadai dan secara nyata dapat digunakan dalam melaksanakan tugas audit secara objektif. Namun, kompetensi tidak hanya diukur dari pengalaman semata. Dalam pengambilan keputusan yang baik, auditor juga memerlukan berbagai pertimbangan lain, karena pada dasarnya manusia memiliki unsur-unsur lain selain pengalaman, yaitu pengetahuan, pemahaman mendalam, serta kemampuan analitis. Oleh karena itu, untuk mencapai kompetensi yang utuh, seorang auditor harus memiliki kombinasi antara pengalaman praktis dan landasan teoritis yang kuat. Dalam konteks audit internal, kompetensi sangat penting karena menentukan kualitas hasil audit, termasuk ketepatan dalam mengidentifikasi risiko, Menyusun temuan, dan memberikan rekomendasi yang tepat.

3. Integritas

   Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) “integritas didefinisikan sebagai sifat atau kondisi seseorang yang menjunjung tinggi prinsip moral yang kuat. Integritas mencerminkan karakter yang penuh kejujuran, ketulusan, serta komitmen

untuk selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang benar". Dengan kata lain, integritas adalah fondasi etika yang mendorong individu untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan. Integritas merupakan elemen karakter yang mendasar dan menjadi dasar bagi pengakuan profesional seorang auditor. Integritas tidak hanya membentuk kepercayaan publik, tetapi juga berfungsi sebagai tolok ukur utama dalam menilai setiap keputusan yang diambil oleh auditor. Seorang auditor yang berintegritas dituntut untuk bersikap jujur, terbuka, berani dalam menyampaikan temuan, bijaksana dalam bertindak, serta bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas audit yang dijalankannya.

4. Objektivitas

   Objektivitas adalah membuat penilaian yang seimbang dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan mereka sendiri atau pun orang lain dalam membuat penilaian. Dengan kata lain, auditor harus bersikap jujur, adil, dan professional dalam seluruh proses audit mulai dari perencanaan, pemeriksaan, hingga pelaporan tanpa membiarkan pertimbangan pribadi atau tekanan eksternal memengaruhi keputusannya.

5. Kerahasiaan

   Kerahasiaan adalah prinsip untuk menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya serta tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Auditor diwajibkan untuk menjaga semua kerahasiaan informasi

objek pemeriksaan yang didapat. Dengan menjaga kerahasiaan, auditor dapat bekerja secara profesional sehingga akan mempengaruhi kualitas laporan hasil pemeriksaan yang menjadi salah satu penilaian terhadap kinerja auditor.

2.1.4 Pengalaman Audit

2.1.4.1 Definisi Pengalaman Audit

Pengalaman audit merujuk pada lama bekerja dan keterlibatan seorang auditor dalam kegiatan audit, termasuk berbagai tugas audit yang pernah dilaksanakan, penanganan berbagai temuan audit, dan pemecahan masalah audit di berbagai kondisi organisasi. Pengalaman ini membantu auditor untuk lebih memahami dinamika operasi, risiko, serta kerumitan proses bisnis yang diaudit. Auditor yang memiliki pengalaman yang lebih luas dan beragam cenderung lebih cepat mengenali risiko, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan dan proses organisasi, sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih akurat dan rekomendasi yang tepat terhadap temuan audit. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman audit berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil audit dan kemampuan auditor dalam mendeteksi ketidaksesuaian atau kecurangan organisasi, karena pengalaman tersebut meningkatkan wawasan, keterampilan analitis, dan pemahaman atas standar audit yang berlaku (F. V. Putri & Ngelo, 2022).

2.1.4.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Audit

Adapun beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi pengalaman audit adalah sebagai berikut (Maryani et al., 2023):

1. Lama Masa Kerja (*Length of Time Working*)

   Lama masa kerja auditor mencerminkan durasi keterlibatan auditor dalam praktik audit. Semakin panjang masa kerja seorang auditor, semakin banyak situasi audit yang dihadapi, sehingga auditor memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap prosedur audit, standar profesional, serta risiko audit. Pengalaman kerja yang panjang juga membantu auditor dalam meningkatkan kemampuan professional judgment dan pengambilan keputusan audit.

2. Pengalaman Mengikuti Pelatihan *(Experience Attending Training)*

   Pengalaman mengikuti pelatihan audit, baik pelatihan teknis maupun pengembangan profesional berkelanjutan, berperan penting dalam meningkatkan pengalaman audit auditor. Pelatihan memungkinkan auditor untuk memperbarui pengetahuan mengenai standar audit terbaru, teknik audit, serta perkembangan regulasi. Auditor yang rutin mengikuti pelatihan cenderung memiliki kompetensi yang lebih baik dalam melaksanakan penugasan audit.

3. Kemampuan Mendeteksi Kesalahan *(Ability to Detect Errors)*

   Kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau salah saji material merupakan indikator penting dari pengalaman audit. Auditor yang berpengalaman mampu mengenali pola kesalahan, mengidentifikasi indikasi kecurangan, serta mengevaluasi bukti audit secara kritis.

Pengalaman audit yang memadai meningkatkan kepekaan auditor terhadap risiko salah saji dan memperkuat kualitas hasil audit.

4. Jumlah Klien yang Diaudit *(The Number of Clients Audited)*

   Jumlah klien yang pernah diaudit mencerminkan luasnya pengalaman auditor dalam menangani berbagai karakteristik organisasi dan industri. Auditor yang menangani banyak klien memiliki wawasan yang lebih beragam terkait sistem pengendalian internal, praktik akuntansi, dan kompleksitas bisnis. Hal ini memperkaya pengalaman auditor serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit.

2.1.4.3 Indikator Pengalaman Audit

Pengalaman audit dapat diukur menggunakan tiga indikator yaitu, sebagai berikut (Setyana et al., 2021):

1. Lama Bekerja

   Lama bekerja menunjukkan durasi waktu auditor menjalani profesinya dalam bidang audit. Semakin lama auditor bekerja, semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui berbagai penugasan audit. Lama bekerja juga memengaruhi kemampuan auditor dalam memahami standar audit, mengidentifikasi risiko, serta menggunakan pertimbangan profesional dalam proses pemeriksaan.

2. Frekuensi Pekerjaan Pemeriksaan

   Frekuensi pekerjaan pemeriksaan mencerminkan seberapa sering auditor terlibat dalam penugasan audit dalam periode tertentu. Auditor dengan frekuensi pemeriksaan yang tinggi akan lebih terbiasa menghadapi

berbagai kondisi audit, sistem pengendalian internal, dan permasalahan klien. Hal ini meningkatkan ketepatan auditor dalam menerapkan prosedur audit dan mengevaluasi bukti audit.

3. Banyaknya Pelatihan

   Banyaknya pelatihan yang diikuti auditor berperan dalam meningkatkan kompetensi dan pengalaman audit. Pelatihan memberikan pembaruan pengetahuan mengenai standar audit, teknik pemeriksaan, serta perkembangan regulasi dan teknologi audit. Auditor yang sering mengikuti pelatihan cenderung memiliki kemampuan teknis dan profesionalisme yang lebih baik dalam melaksanakan audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Penelitian	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ety Meikhati dan Istiyawati Rahayu	2015	Peranan Audit Internal dan Pencegahan fraud dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta)	Berdasarkan Deskripsi dari Responden Peranan Audit internal,pencegahan, fraud dan efektivitas pengendalian internal dengan melihat modus (mode) frekuensi angka 4 yang sering muncul, skor berada pada kisaran 51%-75%. Peranan audit internal dan pengendalian internal di yayasan intern cukup efektif pada kisaran 51% - 75%. Perananaudit internal dan pengendalian internal di Yayasan Intern cukup efektif, sedangkan pencegahan *fraud* yang ada di Yayasan Inter nusa cukup memadai.

2	Rozmita Dewi Yuniarti Rozalidan Rizal Alfian.	2014	Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal (Studi pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung)	Efektivitas fungsi audit internal pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung berada dalam kategori sangat baik. Dimensi lingkup tugas audit internal memiliki skor yang paling rendah. Hal ini disebabkan karena sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan pengujian sistem manajemen resiko kurang memadai. Dimensi pelaksanaan fungsi audit internal memiliki skor yang paling tinggi. Hal ini disebabkan karena auditor internal selalu melakukan aktivitas pengawasannya secara berkesinambungan sehingga dapat mendorong terciptanya iklim kerja yang efisien.
3.	ThettyS. Rajagukguk	2017	Pengaruh Internal Audit dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan (StudiKasusPada Pt Perkebunan Nusantara Iv)	Pengaruh Internal Audit Dan Pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan persentase yang diperoleh dan dihubungkan dengan kriteria yang telah penulis tentukan, dapat disimpulkan bahwa audit internal dan pencegahan fraud belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu audit internal belum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima.
4.	Tri wulandari dan Fidiana	2017	Peranan Audit Internal Terhadap	Internal audit merupakan bagian yang memegang peranan penting dalam

			Kepatuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Pt X	suatu perusahaan, dikarenakan memberikan rekomendasi ke manajemententang hasil kinerja karyawan. Kegiatan audit internal mengujidanmenilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalianintern yang ada dalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal, dewan direksi dan atau pemimpin unit tidak memiliki sumber informasi intern mengenai Kinerja perusahaan.
5.	Shindy Permana Putra dan Wiyandika Lilis Ardini	2017	Keahlian Auditor Internal dalam Mendeteksi Fraud Pada PT Inti Dragon Suryatama	Fraud merupakan problemyang serius, maka akuntan public harus mengambil langkah langkah komprehensif dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangantersebut. Pemahaman tentang fraud sangatpenting, agar lebih dini bisa dilakukan pencegahan. Langkah awal dalam mendeteksi fraud adalah berasal dari informasi atau petunjuk Dari berbagai pihak seperti karyawan, rekanan dan konsumen. Selain itu, mendeteksi fraud tentunya dengan adanya pengendalian internal yang diimplementasikan dalam organisasi (entitas), namun semua pihak bertanggung jawab dalam mendeteksi adanya fraud dalam entitas tersebut

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran sistematis mengenai hubungan antar variabel yang diteliti dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual disusun berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat menjelaskan alur pemikiran peneliti dalam menganalisis permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pengendalian internal (X1) dan audit internal (X2), sedangkan variabel dependen adalah pendeteksian kecurangan (Y). Pengendalian internal yang efektif diharapkan mampu meminimalkan peluang terjadinya kecurangan melalui penerapan sistem pengendalian yang memadai. Sementara itu, audit internal berperan sebagai fungsi pengawasan yang membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal serta mendeteksi adanya penyimpangan atau kecurangan dalam aktivitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pendeteksian kecurangan pada PT CJ Feed Medan.

2.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan

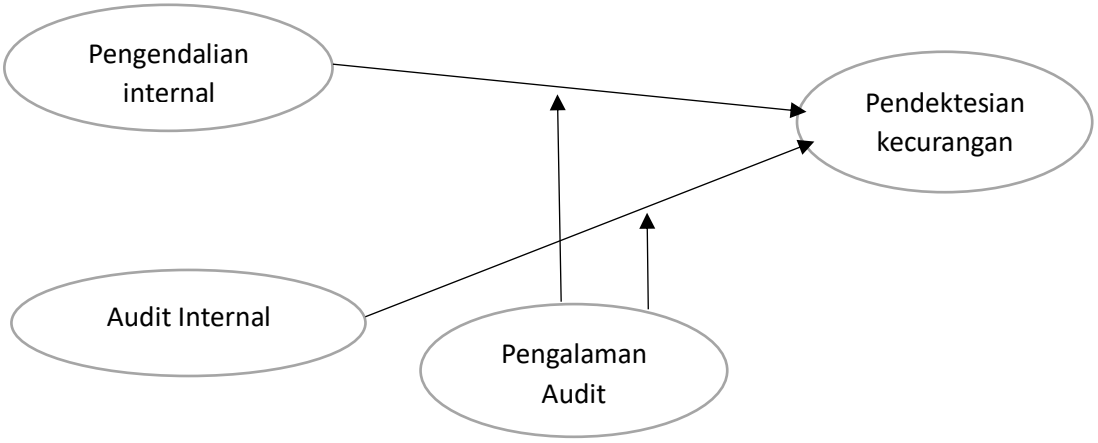
Pengendalian Internal yaitu suatu keadaan di mana terdapat system akuntansi yang memadai, sehingga menjadi kan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuanganbagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan *(stakeholder)* lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pada penelitian

(Akhtar et al., 2022) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

2.3.2 Pengaruh Audit Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan

Definisi audit internal menurut beberapa ahli adalah Internal audit merupakan aktivitas penilaian secara independen dalam suatu organisasi untuk meninjau secara kritis tindakan pembukuan keuangan dan tindakan lain sebagai dasar untuk memberikan bantuan bersifat proteksi (melindungi) dan konstruktif bagi pimpinan perusahaan. Pada penelitian (Akhtar et al., 2022) menyatakan Audit internal berpengaruh tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dan audit internal yang efektif mampu mencegah terjadinya kecurangan melalui pembentukan sistem pengendalian dan pengawasan yang memadai, sehingga dapat menekan peluang, rasionalisasi, dan tekanan yang menjadi penyebab utama terjadinya kecurangan.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

HIpotesis merupakan jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan.

pengumpulan dan analisis data.Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan,maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengendalian internal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.
2. Audit internal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.
3. Pengalaman audit memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap pendeteksian kecurangan.
4. Pengalaman audit memoderasi pengaruh audit internal terhadap pendeteksian kecurangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneltian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka, memanfaatkan teknik statistik untuk menguji hubungan antar variabel, menjawab pertanyaan penelitian secara objektif, serta menghasilkan temuan yang dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar (Siroj et al., 2024).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-dimensi atau indikatorindikator variabel penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pendeteksian Kecurangan (PK)	Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya-yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar (Elisabeth, 2019) .	1. Kompetensi auditor 2. Sikap skeptisisme profesional 3. Kemampuan mengenali *red flags* 4. Efektivitas sistem	Ordinal

Pengendalian Internal (PI)	Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untukmenjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Meutia, 2021).	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan monitoring	Ordinal
Audit Internal (AI)	Audit internal merupakan aktivitas assurance dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kinerja organisasi.	1.Independensi 2. Kompetensi 3. Integritas 4. Objektivitas 5. Kerahasiaan	Ordinal
Pengalaman Audit (PA)	Pengalaman adalah metode pembelajaran yang baik bagi seorang auditor yangkompeten dan professional dalam karirnya. Semakin banyak pengalaman kerja auditor, makasemakin baik pula kinerja auditor (Yudha et al., 2021).	1. Lama bekerja 2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan 3. Banyaknya pelatihan	Ordinal

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. CJ Feed Medan, yang berlokasi di Jl. Pulau Nias Selatan IV KIM II Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Lokasi ini dipilih karena perusahaan tersebut menerapkan sistem pengendalian internal dan audit internal yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi nyata pelaksanaan audit dan upaya pencegahan kecurangan.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Tahun 2025 / 2026																															
No	Kegiatan Penelitian	Oct				Nov				Dec				Feb				Mar				Apr				Jun				Jul	
		25				25				25				26				26				26				26				26	
		1	2	3	4	1	2	3		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
1	Survey Pendahuluan																														
2	Identikasi Masalah																														
3	Pengajuan Judul																														
4	Penyusunan Proposal																														
5	Bimbingan Proposal																														
6	Seminar Proposal																														
7	Penyusunan Instrumen																														
8	Penyebaran Kuesioner																														
9	Pengumpulan Data																														
10	Pengolahan Data															\															
11	Analisis Data																														
12	Sidang Meja Hijau																														

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

populasi adalah jumlah keseluruhan objek atau individu sebagai acuan yang akan diteliti peneliti . Populasi mengacu pada semua orang, benda, peristiwa atau segala hal lain yang memiliki karakteristik tertentu yang akan di teliti oleh peneliti.(Dewi et al., 2025)

Populasi pada penelitian ini adalah auditor pada PT CJ Feed Medan sebanyak 60 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, karena sampel yang diolah diambil dari semua anggota populasi. Jumlah minimal sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi (ditentukan 5%)

Berikut cara penentuan sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{70}{1+70\text{x } 0.05^2}$$

$$n = \frac{70}{1{,}175} = 59{,}57$$

Dari sampel tersebut dibulatkan menjadi 60 sampel, sehingga diambil 60 orang Auditor PT CJ Feed Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang valid dan reliable. Dalam penelitian ini teknik dan pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Kuesioner

   Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada karyawan PT CJ Feed Medan. Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian dijawab untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian (Naibaho & Harahap, 2023).

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber:H.M Sidik Priadana & Donok Sunarsi (2021:237)

3.6 Pengujian Instrumen

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, kuesioner perlu diuji agar data yang dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SmartPLS 4.

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menentukan seberapa akurat pernyataan yang akan dibuat kepada responden dalam kuesioner. (Rindiasari et al., 2021)

Hasil uji validitas didapatkan nilai rhitung. Hasil dari rhitung (*table corrected item – total correlation)* kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel

(*table product moment*). Hasil uji validitas untuk kuesioner penelitian menunjukkan semua pertanyaan valid karena memiliki nilai rhitung > rtabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan tersebut mampu mengukur pengetahuan responden dengan baik. (Amalia & Dianingati, 2022)

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan tersebut valid.

Jika r hitung < r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Kriteria lainnya dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut: Bila korelasi positif dan r > 0,3 maka butir instrumen tersebut

dinyatakan valid. Butir pertanyaan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas data responden, apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validitas sebagai ukuran untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi, dkk., 2015:76).

Hasil analisis data melalui uji validitas pada masing-masing variabel dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pendeteksian Kecurangan			
PK 01	0.749	0.349	Valid
PK 02	0.884	0.349	Valid
PK 03	0.809	0.349	Valid
PK 04	0.836	0.349	Valid

PK 05	0.816	0.349	Valid
PK 06	0.844	0.349	Valid
PK 07	0.664	0.349	Valid
PK 08	0.700	0.349	Valid
Pengendalian Internal			
PI 01	0.735	0.349	Valid
PI 02	0.852	0.349	Valid
PI 03	0.870	0.349	Valid
PI 04	0.830	0.349	Valid
PI 05	0.839	0.349	Valid
PI 06	0.881	0.349	Valid
PI 07	0.721	0.349	Valid
PI 08	0.808	0.349	Valid
PI 09	0.832	0.349	Valid
PI 10	0.874	0.349	Valid
Audit Internal			
AI 01	0.807	0.349	Valid
AI 02	0.681	0.349	Valid
AI 03	0.852	0.349	Valid
AI 04	0.842	0.349	Valid
AI 05	0.871	0.349	Valid
AI 06	0.892	0.349	Valid
AI 07	0.855	0.349	Valid
AI 08	0.699	0.349	Valid
AI 09	0.765	0.349	Valid
AI 10	0.817	0.349	Valid
Pengalaman Audit			
PA 01	0.785	0.349	Valid
PA 02	0.781	0.349	Valid
PA 03	0.895	0.349	Valid
PA 04	0.859	0.349	Valid
PA 05	0.912	0.349	Valid
PA 06	0.888	0.349	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari 34 item pertanyaan baik variabel independen maupun variabel dependen dapat ditemukan bahwa seluruh item valid yang mana r hitung > r table.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Tingkat keandalan suatu instrumen disebut sebagai reliabilitas. Jika datanya benar, instrumen tersebut akan menghasilkan hasil yang sama terlepas dari berapa kali data tersebut dikumpulkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dimana nilainya harus > 0.60 (Ghozali, 2021). Dimana hasil analisis data dalam uji coba secara terbatas dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Pendektesian kecurangan (PK)	0,967	0,60	Reliabel
Pengendalian Internal (PI)	0,979	0,60	Reliabel
Audit Internal (AI)	0,977	0,60	Reliabel
Pengalaman Audit (PA)	0,972	0,60	Reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun pengujian dalam metode ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya

tanpa bermaksud mengambil kesimpulan tertentu berdasarkan semua data yang telah terkumpul. Berdasarkan pengertian di atas, analisis data dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang situasi yang terjadi atau berlaku pada objek penelitian.

Analisis data statistik deskriptif menyajikan data ke dalam bentuk grafik, tabel, persentase, frekwensi, diagram. Adapun data-data yang disajikan tersebut adalah data-data yang menampilkan nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan minimum, tabulasi, dan sebagainya untuk melihat perbedaan data berdasarkan kategori yang ada pada data tersebut dan dipaparkan apa adanya tanpa melakukan analisis mendalam terhadap data-data tersebut. Berikut rincian data-data tersebut:

a. Mean (X) adalah nilai rata- rata.
b. Modus (Mo) adalah nilai varian yang memiliki frekuensi paling tinggi.
c. Median (Me) adalah nilai tengah, suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah.
d. Maksimal, adalah nilai yang paling tinggi dari data-data yang ada.
e. Minimal, adalah nilai yang paling rendah dari data-data yang ada.

Untuk melihat kecenderungan penilaian terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden, maka dilihat dari nilai rata-rata (Mean). Analisis mean dilakukan dengan membuat suatu batas kelas yang digunakan untuk memutuskan apakah nilai rata-rata dapat masuk dalam kategori baru. Hasil dari rata-rata kemudian dibagi pada rentang skala berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Rentang Skala Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi - Nilai terendah}}{\text{Nilai tertinggi}}$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kategori Skala

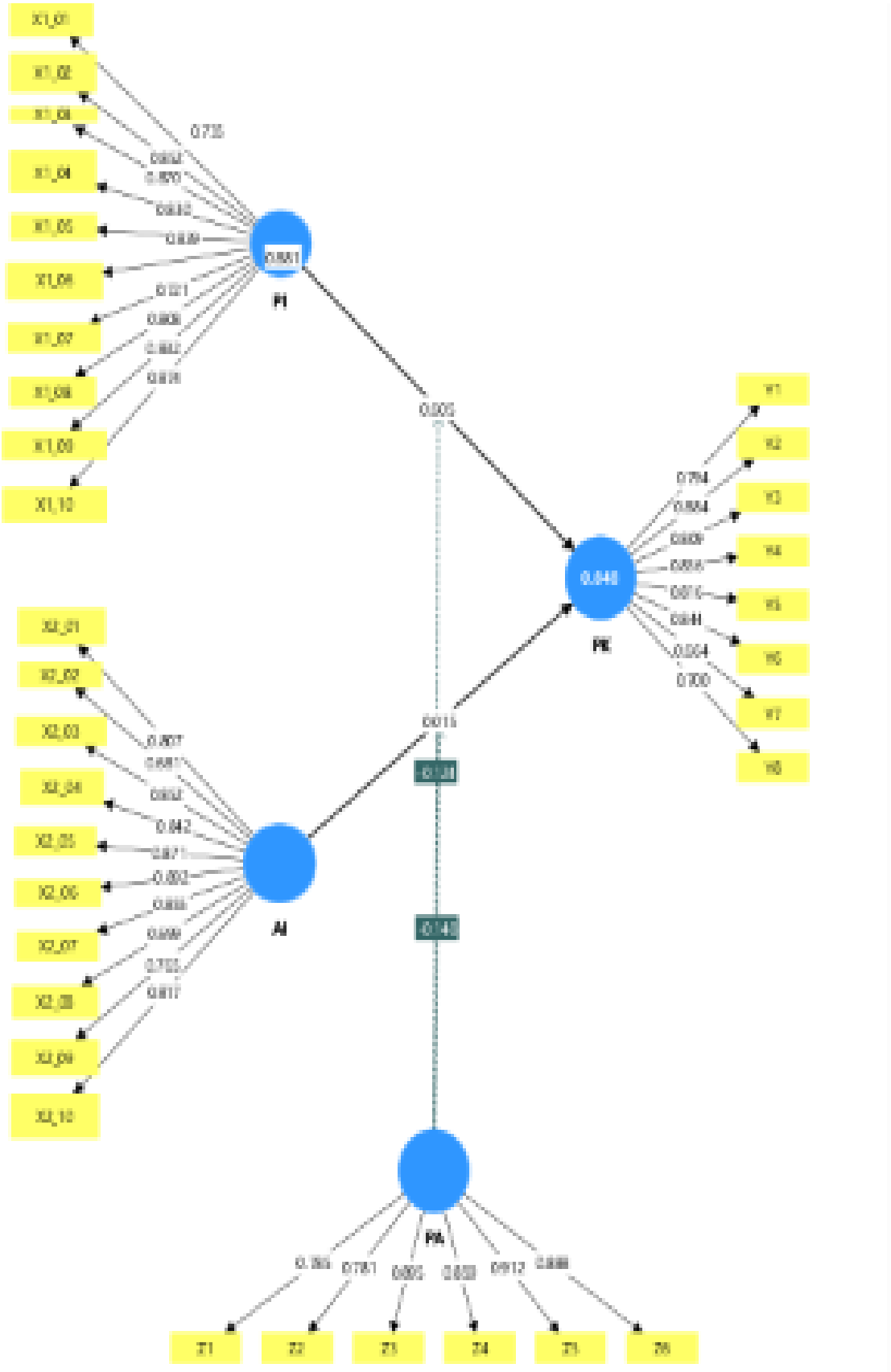
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
3,26 – 4,00	Sangat Kuat
2,51 – 3,25	Kuat
1,76 – 2,50	Rendah
1,00 – 1,75	Sangat Rendah

Sumber : *Sugiyono (2016: 134-135)*

3.7.2 Analisis SEM (*Structural Equation Modelling*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS.4 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*partial least square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Menurut Ghozali (2015) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modelling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat lebih kecil (dibawah 100 sampel).Selain itu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan. SEM dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang lain diselesaikan dengan beberapa persamaan regresi. SEM dapat melakukan analisis faktor, regresi dan jalur sekaligus. dilakukan uji coba terbatas melalui uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat

indikator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak di ikut sertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver 4.1.0.9 for Windows*.



Gambar 3. 8 Model Struktural PLS Penelitian

Keterangan :

PI : Pengendalian Internal

AI : Audit Internal

PK : Pendeteksi Kecurangan

PA : Pengalaman Audit

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan sebuah metode alternatif dalam pemodelan Structural Equation Modeling (SEM) yang dapat digunakan untuk mengestimasi model dengan indikator yang bersifat reflektif atau formatif. (Nusrang et al., 2023) , PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis konvarian menjadi berbasis varian.

a. Model Pengukuran atau Outer Model

Outer Model menganalisis hubungan kontruk (variabel laten) dan indikator. Convergent validity dari model pengukuran dengan model refleksi indicator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan contruct score yang dihitung dengan PLS. untuk refleksi dikatakan tinggi jika berkolerasi lebih dari 0,70 dengan kontruk yang ingin diukur.

Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai Loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup. Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan cross loading penggukuran dengan kontruk. Jika kolerasi kontruk dengan item pengukuran lebih besa r dari pada kontruk lainnya.

Model lain untuk menilai Discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap kontruk dengan

kolerasi antara kontruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap kontruk lebih besar dari pada nilai kolerasi antara kontruk dengan kontruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur realibilitas compenent score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50.

Composite reability yang mengukur suatu kontruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha. Nilai yang diharapkan > 0,6 untuk semua konstruk. (Ghozali, 2015).Analisa outer model ini dilakukan untuk memastikan *measurement* yang digunakan apakah layak untuk dijadikan pengukuran, yang artinya valid dan reliabel.

1. **Convergent Validity**

   Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized Loading Factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur.(Muachiroh et al., 2024)

2. **Discriminant Validity**

   Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator yang dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya.Sedangkan menurut metode

lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *square root* dari *average variance extracted* (AVE).(Firmansyah & Ubaidillah, 2022)

3. Composite Reliability

Composite reliability adalah blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency menurut (Ghozali 2015).

Dibanding dengan Cronbach Alpha, ukuran ini tidak mengasumsikan equivalence antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga Cronbach Alpha cenderung lower bound estimate reliability, sedangkan Composite Reliability merupakan closer approximation dengan asumsi estimate parameter adalah akurat. Composite Reliability sebagai ukuran internal consistence hanya dapat digunakan untuk kostruk reflektif indikator menurut (Ghozali 2015).

b. Model Struktural atau Inner Model

Model struktural (Inner Model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Goodness of fit model diukur menggunakan Rsquare variabel laten dependen dengan interpretasi yangsama dengan regresi Q-square predictive relevan untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi rameternya. (R. Putra, 2021)

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substansif. Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-

square untuk kontruk dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interprestasinya sama dengan interprestasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

Analisa model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat:

1. **Uji Goodness Of Fit (GoF)**

   Uji Goodness of Fit (GoF) merupakan tahapan evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian antara model penelitian yang dibangun dengan data empiris yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model mampu menggambarkan kondisi sebenarnya dari data penelitian secara akurat. Melalui uji GoF, peneliti dapat mengetahui apakah struktur model, baik dari hubungan antar variabel maupun indikator penyusunnya, telah sesuai dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan. Apabila hasil uji menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik, maka model dianggap mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara optimal.

2. **Effect Size / F-Square (F^2)**

   Effect Size atau F-Square (F^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai besarnya kontribusi suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel dependen ketika variabel independen tertentu dimasukkan atau

dikeluarkan dari model. Nilai F^2 memberikan gambaran tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga membantu peneliti dalam menilai pentingnya peran masing-masing variabel dalam model struktural.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi perubahan variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen yang terdapat dalam model penelitian. Semakin tinggi nilai R^2, semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti, sedangkan nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara. (Anuraga et al., 2021)

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistik dan nilai p-value. Nilai Probabilitas (P-Value) dapat diartikan sebagai besarnya peluang (probabilitas) yang diamati dari statistik uji, sedangkan t-statistik untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan 90% atau taraf signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

a. Bila nilai signifikan (P value) < 0.05 maka terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

b. Bila nilai signifikan (P value) > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

Sedangkan nilai t-statistik memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai t-statistik > t-tabel (1.96) maka terdapat pengaruh antar variable secara signifikan.

b. Jika nilai t-statistik < t-tabel (1.96) maka tidak terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

B AB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. CJ Feed Medan, yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi pakan ternak. Perusahaan ini memiliki sistem pengendalian internal serta fungsi audit internal yang berperan dalam mendukung operasional perusahaan agar berjalan secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi perusahaan terdiri dari berbagai divisi, termasuk divisi keuangan dan audit internal yang berperan dalam mengawasi aktivitas operasional serta memastikan tidak terjadinya penyimpangan atau kecurangan (fraud).

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Responden dalam Penelitian Ini Adalah Auditor Pada PT. CJ FEED Group Sebanyak 60 Orang

Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Yang dibagikan	60	100%
Kembali	60	100%
Tidak Kembali	0	0%
TOTAL	60	100%

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Karakteristik Responden Dapat Dilihat Berdasarkan

1. Jenis Kelamin
2. Usia

3. Pendidikan Terakhir

4. Lama Bekerja

4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	27	45%
Perempuan	33	55%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden Perempuan yaitu sebanyak 33 orang atau sekitar 55 % dan untuk responden Laki – Laki sebanyak 27 orang atau sekitar 45%.

4.2.2 Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
< 25	29	48%
26 - 35	19	32%
36 -55	12	20%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu 29 responden dengan umur < 25 Tahun jumlah persentase 48 %, 19 responden dengan umur 26 – 35 tahun dan jumlah Presentase 32% dan Sebanyak 12 responden dengan umur 36-55 tahun dengan persentase sebanyak 20%.

4.2.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
S1	60	100%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir S1 sebanyak 60 responden atau 100%

4.2.4 Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Presentase
1 - 3 Tahun	35	58%
3 - 5 Tahun	12	20%
> 5 Tahun	13	22%
Jumlah	**60**	**100%**

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan Table 4.5 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di dominasi 1-3 tahun, lama responden telah bekerja sebagai auditor dengan persentase sebanyak 58%, 3-5 tahun dengan persentase sebanyak 20%, > 5 tahun dengan persentase sebanyak 22 %.

4.2.5 Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Presentase
Staff Audit	50	83%
supervisor	8	13%
Asisten Manager Audit	1	2%
Manager Audit	1	2%
Jumlah	**60**	**100%**

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Auditor yang memiliki jabatan sebagai Staff Audit sebanyak 50 orang atau 83%, Supervisor sebanyak 8 orang atau 13%, Asisten Manager Audit sebanyak 1 orang atau 2%, dan Manager Audit sebanyak 1 orang atau 2%.

4.2.6 Deskriptif Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan terhadap responden yang berjumlah 60 responden dengan jumlah item pertanyaan 34 item pertanyaan. Teknik skoring yang baik adalah minimum 1 dan maksimum 4, maka perhitungan rata-rata skor jawaban dilakukan dengan rumus berikut :

$$RS = \frac{m - n}{k}$$

$$RS = \frac{4 - 1}{k4}$$

RS = 0,75

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Skala Maksimal

n = Skor Minimal

k = Jumlah Kategori

Kategori jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. (1,00-1,75) = Sangat Rendah atau Sangat Tidak Baik yang menunjukkan variabel Pendeteksian Kecurangan, Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Pengalaman Audit, berada pada kategori sangat tidak baik.

b. (1,76-2.50) = Rendah atau Tidak Baik yang menunjukkan variabel Pendeteksian Kecurangan, Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Pengalaman Audit berada pada kategori tidak baik.

c. (2,51-3,25) = Kuat yang menunjukkan variabel Pendeteksian Kecurangan, Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Pengalaman Audit berada pada kategori cukup baik.

d. (3,26-4,00) = Sangat Kuat yang menunjukkan variabel Pendeteksian Kecurangan, Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Pengalaman Audit berada pada kategori Sangat Baik.

a. Pendektesian Kecurangan (PK)

Dalam penelitian ini, variabel Pendektesian Kecurangan diukur dengan 4 indikator yaitu : Kompetensi auditor, Sikap Skeptisisme

Profesional, Kemampuan Mengenai Red Flags , Dan Efektivitas Sistem . Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Pendektesian Kecurangan yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pendeteksian Kecurangan

NO	Pernyataan		STS	TS	S	SS	Nilai	Rata Rata Skor	Kategori
1	Kompetensi auditor berperan dalam meningkatkan kemampuan pendeteksian kecurangan	F	0	0	16	44	60	3,7	Sangat Baik
		%	0	0	27%	73%			
		Skor	0	0	48	176	224		
2	Auditor yang memiliki kompetensi yang baik mampu mengidentifikasi kecurangan secara tepat	F	0	0	21	39	60	3,7	Sangat Baik
		%	0	0	35%	65%			
		Skor	0	0	63	156	219		
3	Sikap skeptisisme profesional auditor diperlukan dalam proses pendeteksian kecurangan	F	0	0	28	32	60	3,5	Sangat Baik
		%	0	0	47%	53%			
		Skor	0	0	84	128	212		
4	Auditor yang menerapkan skeptisisme profesional mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan secara lebih kritis	F	0	0	28	32	60	3,5	Sangat Baik
		%	0	0	47%	53%			
		Skor	0	0	84	128	212		
5	Kemampuan auditor dalam mengenali red flags membantu dalam mendeteksi kecurangan	F	0	0	29	31	60	3,5	Sangat Baik
		%	0	0	48%	52%			
		Skor	0	0	87	124	211		

6	Pengenalan terhadap tanda-tanda kecurangan mempermudah identifikasi kecurangan	F	0	0	24	36	60	63,6	Sangat Baik
		%	0	0	40%	60%			
		Skor	0	0	72	144	216		
7	Efektivitas sistem pengendalian internal mendukung proses pendeteksian kecurangan	F	0	0	20	40	60	3,7	Sangat Baik
		%	0	0	33%	67%			
		Skor	0	0	60	160	220		
8	Sistem yang efektif membantu dalam mengidentifikasi kecurangan	F	0	0	25	35	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	42%	58%			
		Skor	0	0	75	140	215		
TOTAL RATA RATA								**28,82**	
RATA RATA SKOR KESELURUHAN								**3,60**	

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa total rata-rata skor keseluruhan jawaban responden sebesar 3,60. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendeteksian kecurangan berada pada kategori sangat baik. Dari seluruh item pernyataan, skor tertinggi Sebesar 3, 7 terdapat pada pernyataan mengenai : Kompetensi auditor berperan dalam meningkatkan kemampuan pendeteksian kecurangan, Auditor yang memiliki kompetensi yang baik mampu mengidentifikasi kecurangan secara tepat dan Efektivitas sistem pengendalian internal mendukung proses pendeteksian kecurangan, Sedangkan Skor Terendah Sebesar 3,5 terdapat pada pertanyaan mengenai : Sikap skeptisisme profesional auditor diperlukan dalam proses pendeteksian kecurangan, Auditor yang menerapkan skeptisisme profesional mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan secara lebih kritis, Kemampuan auditor dalam mengenali red flags membantu dalam mendeteksi kecurangan,

Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai bahwa sistem yang baik sangat berperan dalam proses pendeteksian kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap variabel yang diteliti.

b. Pengendalian Internal (PI)

Dalam penelitian ini, Pengalaman Kerja Audit diukur dengan 5 indikator yaitu : Lingkungan Pengendalian, Penilaian risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi , dan Pemantauan Monitoring. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Pengalaman Kerja yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengendalian Internal

NO	Pernyataan		STS	TS	S	SS	Nilai	Rata Rata Skor	Kategori
1	Lingkungan pengendalian yang baik mendukung efektivitas kegiatan operasional perusahaan	F	0	0	23	37	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	38%	62%			
		Skor	0	0	69	148	217		
2	Komitmen manajemen terhadap integritas dan etika memperkuat lingkungan pengendalian	F	0	0	25	35	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	42%	58%			
		Skor	0	0	75	140	215		
3	Penilaian risiko membantu dalam mengidentifikasi potensi kecurangan	F	0	0	26	34	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	43%	57%			
		Skor	0	0	78	136	214		

4	Analisis risiko yang baik mendukung pencegahan kecurangan	F	0	0	16	44	60	3,7	Sangat Baik
		%	0	0	27%	73%			
		Skor	0	0	48	176	224		
5	Aktivitas pengendalian yang memadai membantu mengurangi risiko kecurangan	F	0	0	22	38	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	37%	63%			
		Skor	0	0	66	152	218		
6	Prosedur pengendalian yang diterapkan mendukung kelancaran operasional perusahaan	F	0	0	24	36	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	40%	60%			
		Skor	0	0	72	144	216		
7	Informasi yang relevan dan tepat waktu mendukung efektivitas pengendalian internal	F	0	0	21	39	60	3,7	Sangat Baik
		%	0	0	35%	65%			
		Skor	0	0	63	156	219		
8	Komunikasi yang baik antar bagian mendukung pelaksanaan pengendalian internal	F	0	0	15	45	60	3,8	Sangat Baik
		%	0	0	25%	75%			
		Skor	0	0	45	180	225		
9	Pemantauan (monitoring) yang dilakukan secara berkala meningkatkan efektivitas pengendalian internal	F	0	0	19	41	60	3,7	Sangat Baik
		%	0	0	32%	68%			
		Skor	0	0	57	164	221		
10	Kegiatan monitoring membantu dalam menilai dan memperbaiki kelemahan dalam sistem pengendalian internal	F	0	0	20	40	60	3,7	Sangat Baik
		%	0	0	33%	67%			
		Skor	0	0	60	160	220		
TOTAL RATA RATA								**36,48**	
RATA RATA SKOR KESELURUHAN								**3,65**	

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa total rata-rata skor keseluruhan jawaban responden sebesar 3,65. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berada pada kategori sangat baik. Dari seluruh item pernyataan, terdapat nilai tertinggi Sebesar 3,8 pada salah satu pernyataan yaitu Komunikasi yang baik antar bagian mendukung pelaksanaan pengendalian internal, yang menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap aspek yang diteliti, Sedangkan Skor Terendah Sebesar 3,6 terdapat pada pertanyaan mengenai : Lingkungan pengendalian yang baik mendukung efektivitas kegiatan operasional Perusahaan, Komitmen manajemen terhadap integritas dan etika memperkuat lingkungan pengendalian, Penilaian risiko membantu dalam mengidentifikasi potensi kecurangan, Aktivitas pengendalian yang memadai membantu mengurangi risiko kecurangan, Prosedur pengendalian yang diterapkan mendukung kelancaran operasional perusahaan

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut telah berjalan dengan baik pada objek penelitian.

c. Audit Internal (AI)

Dalam penelitian ini, Audit Internal diukur dengan 5 indikator yaitu Independensi, Kompetensi , Integritas, Objektivitas dan Kerahasiaan. Masing masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Audit Internal yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Audit Internal

NO	Pernyataan		STS	TS	S	SS	Nilai	Rata Rata Skor	Kategori
1	Lingkungan pengendalian yang baik mendukung efektivitas kegiatan operasional perusahaan	F	0	0	22	38	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	37%	63%			
		Skor	0	0	66	152	218		
2	Komitmen manajemen terhadap integritas dan etika memperkuat lingkungan pengendalian	F	0	0	19	41	60	3,7	Sangat Baik
		%	0	0	32%	68%			
		Skor	0	0	57	164	221		
3	Penilaian risiko membantu dalam mengidentifikasi potensi kecurangan	F	0	0	28	32	60	3,5	Sangat Baik
		%	0	0	47%	53%			
		Skor	0	0	84	128	212		
4	Analisis risiko yang baik mendukung pencegahan kecurangan	F	0	0	20	40	60	3,7	Sangat Baik
		%	0	0	33%	67%			
		Skor	0	0	60	160	220		
5	Aktivitas pengendalian yang memadai membantu mengurangi risiko kecurangan	F	0	0	22	38	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	37%	63%			
		Skor	0	0	66	152	218		
6	Prosedur pengendalian yang diterapkan mendukung kelancaran operasional perusahaan	F	0	0	24	36	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	40%	60%			
		Skor	0	0	72	144	216		
7	Informasi yang relevan dan tepat waktu mendukung efektivitas	F	0	0	24	36	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	40%	60%			

	pengendalian internal	Skor	0	0	72	144	216		
8	Komunikasi yang baik antar bagian mendukung pelaksanaan pengendalian internal	F	0	0	26	34	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	43%	57%			
		Skor	0	0	78	136	214		
9	Pemantauan (monitoring) yang dilakukan secara berkala meningkatkan efektivitas pengendalian internal	F	0	0	22	38	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	37%	63%			
		Skor	0	0	66	152	218		
10	Kegiatan monitoring membantu dalam menilai dan memperbaiki kelemahan dalam sistem pengendalian internal	F	0	0	22	38	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	37%	63%			
		Skor	0	0	66	152	218		
TOTAL RATA RATA								**36,18**	
RATA RATA SKOR KESELURUHAN								**3,62**	

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan jawaban responden sebesar 3,62 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal pada perusahaan telah dilaksanakan dengan baik dan mampu mendukung efektivitas pengawasan dalam perusahaan. Dari seluruh item pernyataan, indikator Komitmen manajemen terhadap integritas dan etika memperkuat lingkungan pengendalian, Analisis risiko yang baik mendukung pencegahan kecurangan, memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata skor sebesar 3,7 Sedangkan Skor Terendah Sebesar 3,5 terdapat pada pertanyaan mengenai : Penilaian risiko membantu dalam mengidentifikasi potensi kecurangan,Hal

ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kegiatan audit internal dan monitoring yang dilakukan perusahaan sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal serta membantu meminimalkan potensi terjadinya kecurangan.

d. Pengalaman Audit (PA)

Dalam penelitian ini, Pengalaman Audit diukur dengan 3 indikator yaitu: Lama Bekerja, Frekuensi Pekerjaan Pemeriksaan , dan Banyaknya Pelatihan , Masing masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Etika Profesi yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengalaman Audit

NO	Pernyataan		STS	TS	S	SS	Nilai	Rata Rata Skor	Kategori
1	Lama bekerja auditor mencerminkan tingkat pengalaman dalam melakukan pemeriksaan	F	0	0	28	32	60	3,5	Sangat Baik
		%	0	0	47 %	53%			
		Skor	0	0	84	128	212		
2	Auditor dengan masa kerja yang lebih lama memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kecurangan	F	0	0	30	30	60	3,5	Sangat Baik
		%	0	0	50 %	50%			
		Skor	0	0	90	120	210		
3	Frekuensi pelaksanaan pemeriksaan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan	F	0	0	26	34	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	43 %	57%			
		Skor	0	0	78	136	214		
4	Tingginya frekuensi pemeriksaan mendukung peningkatan	F	0	0	31	29	60	3,5	Sangat Baik
		%	0	0	52 %	48%			

	kemampuan dalam menemukan indikasi kecurangan	Skor	0	0	93	116	209		
5	Pelatihan yang diikuti auditor meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan	F	0	0	29	31	60	3,5	Sangat Baik
		%	0	0	48 %	52%			
		Skor	0	0	87	124	211		
6	Auditor yang sering mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait kecurangan	F	0	0	26	34	60	3,6	Sangat Baik
		%	0	0	43 %	57%			
		Skor	0	0	78	136	214		
TOTAL RATA RATA								**21,17**	
RATA RATA SKOR KESELURUHAN								**3,53**	

Sumber: Data Penelitian diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan jawaban responden sebesar 3,53 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman audit yang dimiliki auditor sudah baik dan mendukung kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Dari seluruh item pernyataan, indikator Frekuensi pelaksanaan pemeriksaan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan, Auditor yang sering mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait kecurangan memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata skor sebesar 3,6, Sedangkan Skor Terendah Sebesar 3,5 terdapat pada pertanyaan mengenai : Lama bekerja auditor mencerminkan tingkat pengalaman dalam melakukan pemeriksaan, Auditor dengan masa kerja yang lebih lama memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kecurangan, Tingginya frekuensi pemeriksaan mendukung peningkatan kemampuan dalam menemukan indikasi kecurangan, Pelatihan yang diikuti

auditor meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan , Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai pengalaman dan pelatihan auditor sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi indikasi kecurangan secara lebih efektif.

4.3 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian atau Partial Least Squares (PLS-SEM), yang dioperasikan melalui perangkat lunak SmartPLS versi 4 yang mencakup evaluasi Outer Model (Model Pengukuran) dan Inner Model (Model Struktural).

4.3.1 Analisis Outer Model

Dalam pembentukan variabel laten pada penelitian ini bersifat reflektif dari indikator-indikator yang telah ditetapkan masing-masing variabel. Maka dilakukan suatu evaluasi terhadap pengukuran model (outer model) sebagai cara dalam mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator penelitian. Dalam pengukuran model (outer model) menggunakan 4 cara, yaitu melalui Convergent Validity, Discriminante Validity, Composite Reliability, dan Cronbach'Alpha.

4.3.1.1 Convergent Validity

Covergent Validity konstruk dianalisis menggunakan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Selain itu, reliabilitas konstruk diukur melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (rho_c)*.

Berdasarkan kriteria umum dalam analisis SEM-PLS, indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* ≥ 0,70 atau masih dapat diterima pada penelitian eksploratif dengan nilai di atas 0,50. Sementara itu, konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,70 serta nilai AVE minimal 0,50. (Alyani et al., 2026)

Berdasarkan hasil analisis data pada Convergent Validity, pada indicator indikator pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Convergent Validity Pada Pendektesian Kecurangan

Indikator konstruk pada variabel Pendektesian Kecurangan berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 Convergent Validity Pendektesian Kecurangan

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
PK 01	0.728	0,7	Valid
PK 02	0.784	0,7	Valid
PK 03	0.738	0,7	Valid
PK 04	0.712	0,7	Valid
PK 05	0.767	0,7	Valid
PK 06	0.805	0,7	Valid
PK 07	0.733	0,7	Valid
PK 08	0.746	0,7	Valid

Sumber SEM PLS (2026)

b. Convergent Validity Pada Pengendalian Internal

Indikator konstruk pada variable Pengendalian Internal berjumlah 10 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12 Convergent Validity Pengendalian Internal

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
PI 01	0.757	0,7	Valid
PI 02	0.803	0,7	Valid
PI 03	0.760	0,7	Valid
PI 04	0.721	0,7	Valid
PI 05	0.852	0,7	Valid
PI 06	0.821	0,7	Valid
PI 07	0.730	0,7	Valid
PI 08	0.790	0,7	Valid
PI 09	0.850	0,7	Valid
PI 10	0.832	0,7	Valid

Sumber SEM PLS (2026)

c. Convergent Validity Pada Audit Internal

Indikator konstruk pada variabel Audit Internal berjumlah 10 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13 Convergent Validity Audit Internal

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan

AI 01	0.762	0,7	Valid
AI 02	0.686	0,7	Valid
AI 03	0.757	0,7	Valid
AI 04	0.804	0,7	Valid
AI 05	0.883	0,7	Valid
AI 06	0.850	0,7	Valid
AI 07	0.814	0,7	Valid
AI 08	0.732	0,7	Valid
AI 09	0.838	0,7	Valid
AI 10	0.844	0,7	Valid

Sumber SEM PLS (2026)

d. Convergent Validity Pada Pengalaman Audit

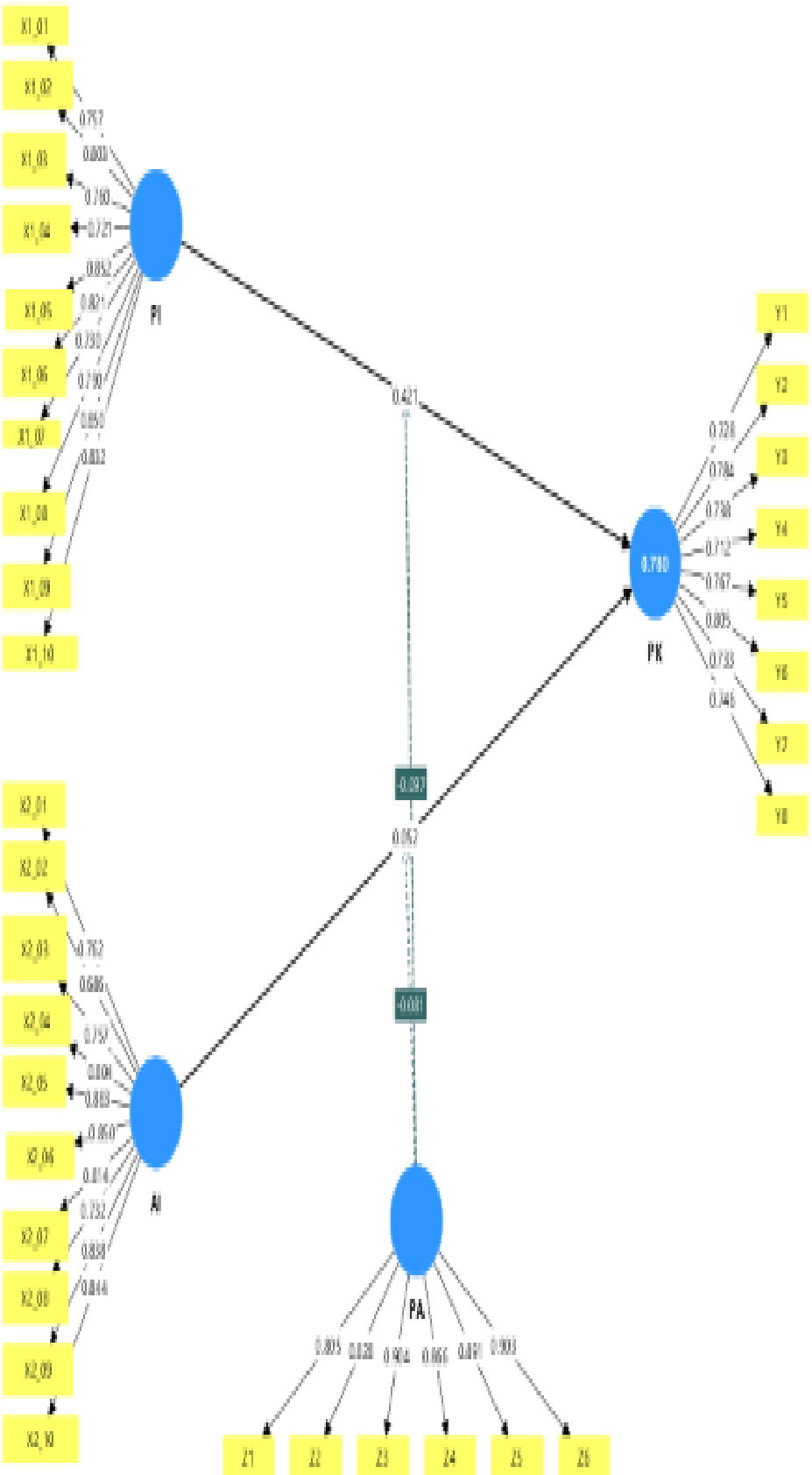
Indikator konstruk pada variable Pengalaman Audit berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14 Convergent Validity Pengalaman Audit

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
PA 01	0.805	0,7	Valid
PA 02	0.828	0,7	Valid
PA 03	0.904	0,7	Valid
PA 04	0.866	0,7	Valid
PA 05	0.891	0,7	Valid
PA 06	0.903	0,7	Valid

Sumber SEM PLS (2026)

Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari Convergent Validity melalui Loading Factor dapat juga dikemukakan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Outer loading

4.3.1.2 Analisis Konsistensi Internal

Konsistensi item lingkungan internal menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Hasilnya menunjukkan nilai Alpha lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel ini. Selanjutnya, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien variabel lingkungan internalbernilai positif, yang mengindikasikan hubungan yang searahdengan kinerja bisnis.(Wijaya et al., 2025)

Tabel 4.15 Analisis Konsistensi Internal

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Pendeteksian Kecurangan	0.890	0.893	0.912	0.566
Pengendalian Internal	0.934	0.938	0.944	0.629
Audit Internal	0.936	0.941	0.946	0.639
Pengalaman Audit	0.934	0.936	0.948	0.752

Sumber SEM PLS (2026)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel:

1. Variabel Pendektesian Kecurangan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,893, Composite Reliability (rho_c) sebesar 0,912, dan Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0,566. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Y telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen karena seluruh nilainya berada di atas standar yang telah ditetapkan, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70 serta AVE > 0,50.

Dengan demikian, variabel Y dinyatakan reliabel dan valid sehingga layak digunakan dalam penelitian.

2. Variabel Pengendalian Internal memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,934, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,938, Composite Reliability (rho_c) sebesar 0,944, dan AVE sebesar 0,629. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen, sehingga instrumen pada variabel X1 dinyatakan reliabel dan valid.

3. Variabel Audit Internal memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,936, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,941, Composite Reliability (rho_c)sebesar 0,946, dan AVE sebesar 0,639. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel X2 memenuhi syarat reliabilitas dan validitas konvergen karena seluruh nilainya berada di atas standar yang ditentukan.

4. Variabel Pengalaman Audit memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,934, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,936, Composite Reliability (rho_c) sebesar 0,948, dan AVE sebesar 0,752. Dengan demikian, variabel Z dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas dan validitas konvergen yang sangat baik sehingga layak digunakan dalam penelitian.

4.3.1.3 Discriminant Validity

Validitas diskriminan yang baik jika nilai kuadrat AVE dari setiap konstruk eksogen (nilai diagonal)> 0,7 atau nilai melebihi korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (nilai di bawah diagonal).(Purwanto et al., 2020)

Tabel 4.16 Nilai *Latent Variable Correlation,* AVE, Kuadrat AVE (*Discriminant Validity)*

	Audit Internal	Pendektesian Kecurangan	Pengendalian Internal	Pengalaman Audit	AVE	√AVE
Pendektesian Kecurangan	0.741	1.000	0.827	0.779	0.752	0.867
Pengendalian Internal	0.789	0.827	1.000	0.697	0.629	0.793
Audit Internal	1.000	0.741	0.789	0.700	0.566	0.752
Pengalaman Audit	0.700	0.779	0.697	1.000	0.639	0.799

Sumber SEM PLS (2026)

Nilai *Latent Variable Correlation* dapat dilihat dengan membandingkan nilai √AVE. Nilai akar AVE harus lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten pada baris/kolom yang sama. Jika hasilnya lebih besar maka diskriminan validitas terpenuhi, Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa:

1. Pendeteksian kecurangan memiliki nilai √AVE sebesar 0,867, lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan Audit internal sebesar 0,741, Pengendalian internal sebesar 0,827, dan Pengalaman audit sebesar 0,779. Dengan demikian, Pendeteksian kecurangan memenuhi validitas diskriminan.

2. Pengendalian Internal memiliki nilai √AVE sebesar 0,793, lebih besar dibandingkan korelasinya dengan Audit Internal sebesar 0,789 dan Pengalaman Audit sebesar 0,697, namun lebih kecil dibandingkan korelasinya dengan Pendektesian Kecurangan sebesar 0,827. Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan pada Pengendalian Internal belum sepenuhnya terpenuhi.

3. Audit Internal memiliki nilai √AVE sebesar 0,752, lebih besar dibandingkan korelasinya dengan Pendektesian Kecurangan sebesar 0,741 dan Pengalaman Audit sebesar 0,700, tetapi lebih kecil dibandingkan korelasinya dengan Pengendalian Internal sebesar 0,789. Dengan demikian, validitas diskriminan Audit Internal belum sepenuhnya terpenuhi.

4. Pengalaman Audit memiliki nilai √AVE sebesar 0,799, lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan Audit Internal sebesar 0,700, Pendektesian Kecurangan sebesar 0,779, dan Pengendalian Internal sebesar 0,697. Oleh karena itu, Pengalaman Audit dinyatakan memenuhi validitas diskriminan.

4.3.2 Analisis Inner Model (Model Struktural)

Analisis model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menguji keterkaitan dan pengaruh antar variabel laten dalam penelitian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat serta bagaimana arah hubungan antar konstruk yang ditunjukkan melalui nilai *Goodness of Fit* (GoF), *effect size* (F^2), koefisien determinasi (*R-square* atau R^2), dan hasil uji hipotesis**.**

4.3.2.1 Goodness of Fit (GoF)

Uji GoF dilakukan untuk mencari seberapa handal model tertentu menghasilkan matriks kovarian yang diamati diantara item indikator (Hair et al., 2014). Tujuan GoF adalah untuk memperhitungkan model pada kedua level, yaitu measurement model (inner model) dan structural model (outer model) dengan fokus pada kinerja keseluruhan. Jika GoF < 0.1 maka model tidak cocok, 0.GoF<0.25 berarti nilai kecocokannya kecil, 0.25 < GoF < 0.36 berarti nilai kecocokannya sedang, dan apabila nilai GoF > 0.36 maka kecocokannya besar.(Prakarsa et al., 2023)

Tabel 4.17 Goodness of Fit (GoF)

	Nilai
Rata-rata AVE	0,647
R-square (R^2)	0,780
Goodness of Fit (GoF) = $\sqrt{(AVE \times R^2)}$	0,710

Sumber SEM PLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai Goodness of Fit (GoF) dihitung melalui akar kuadrat dari hasil perkalian rata-rata AVE sebesar 0,647 dengan nilai R-square (R^2) sebesar 0,780, sehingga diperoleh nilai GoF sebesar 0,710. Hasil tersebut berada di atas nilai batas kriteria 0,36, yang menandakan bahwa model SEM-PLS memiliki tingkat kesesuaian model yang sangat baik (good fit). Oleh karena itu, model penelitian dapat dikatakan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten dalam penelitian ini.

4.3.2.2 Effect Size (F-square / F^2)

Berdasarkan hasil uji F-Square (effect size), peneliti menemukan bahwa variabel Motivasi Kerja memberikan dampak nyata terhadap Kinerja dan termasuk dalam kategori pengaruh sedang. Selain itu, variabel Komitmen Organisasi juga menunjukkan dampak nyata terhadap Kinerja dengan tingkat

pengaruh yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi sama-sama memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan variasi Kinerja. Meskipun demikian, Komitmen Organisasi menunjukkan peran yang relatif lebih besar dibandingkan dengan Motivasi Kerja, walaupun perbedaannya tidak terlalu mencolok.Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut memegang peran penting dalam memengaruhi Kinerja**.**(Fithrianto, 2026)

Tabel 4.18 Effect Size (F-square / F^2)

	Pendeteksian Kecurangan
Pengendalian Internal	0.165
Audit Internal	0.003
Pengalaman Audit	0.338

Sumber SEM PLS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian effect size (F-square) pada Tabel 4.18, diketahui bahwa:

1. Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai F^2 sebesar 0,165. Nilai ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh sedang (medium effect) terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan variasi variabel pendeteksian kecurangan.
2. Audit Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai F^2 sebesar 0,003. Nilai ini menunjukkan bahwa audit internal memberikan pengaruh yang sangat kecil atau lemah (weak effect) terhadap pendeteksian kecurangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kontribusi

audit internal dalam menjelaskan variasi pendeteksian kecurangan dalam model ini sangat terbatas.

3. Pengalaman Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai F^2 sebesar 0,338. Nilai ini menunjukkan bahwa pengalaman audit memberikan pengaruh besar (large effect) terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman audit merupakan faktor yang sangat penting dan memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi pada variabel pendeteksian kecurangan.

4.3.2.3 R-square (R^2)

Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat R- square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R- square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah menpunyai pengaruh yang substantif.(M. A. Putra, 2022)

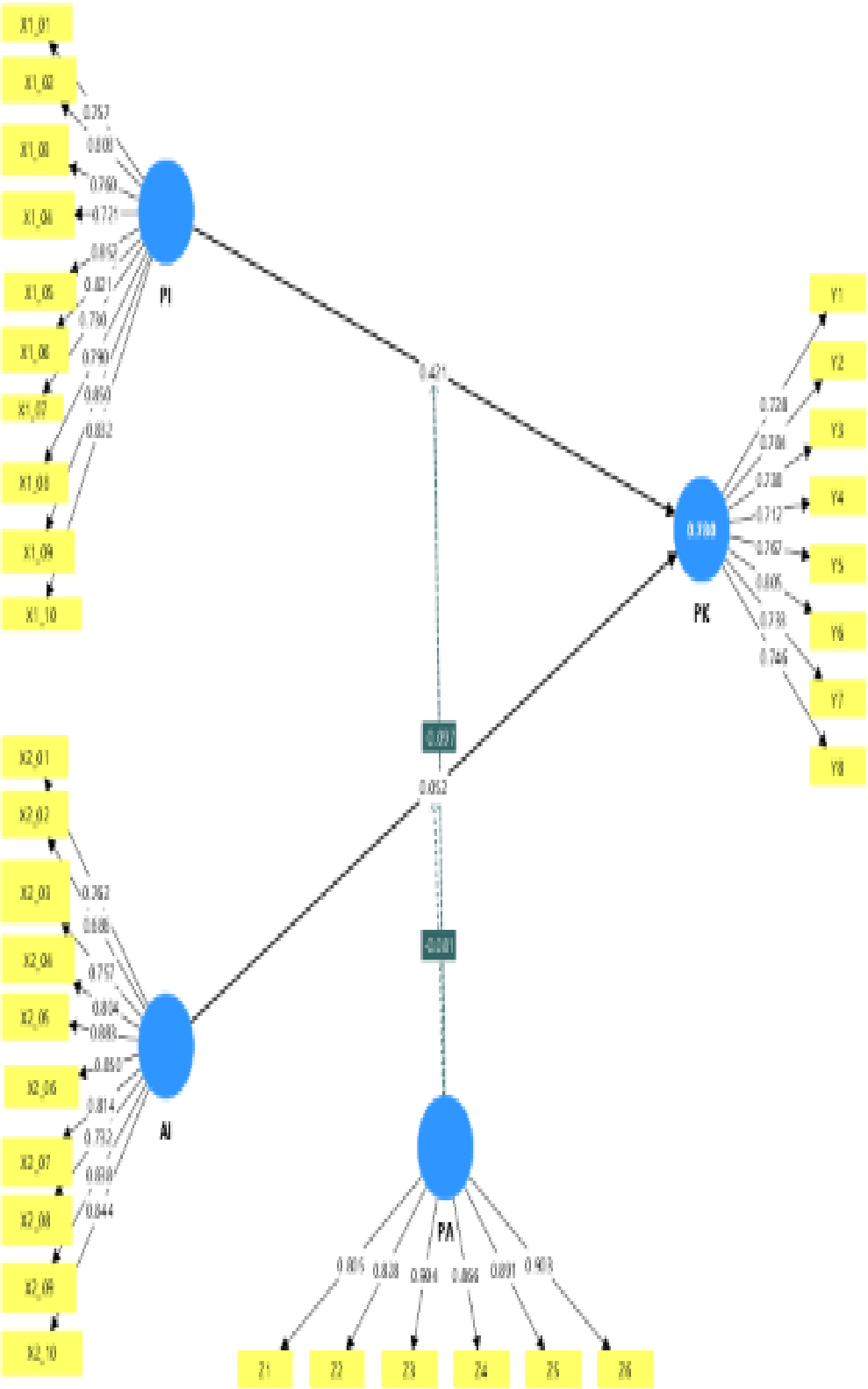
Tabel 4.19 *R-square* (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Pendektesian Kecurangan	0.780	0.760

Sumber SEM PLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.19 diperoleh nilai R-square (R^2) dan R-square adjusted pada variabel Pendeteksian Kecurangan. Nilai R-square sebesar 0,780 mengartikan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat memengaruhi variabel Pendeteksian Kecurangan sebesar 78,0%, sedangkan sisanya sebesar 22,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Adapun nilai R-square adjusted sebesar 0,760 menunjukkan bahwa model penelitian tetap memiliki

kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen. Dengan demikian, model penelitian ini termasuk dalam kategori kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel.



Gambar 4.2 Output Model PLS SEM Algoritma

4.2.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel dalam model penelitian memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Pengujian ini menggunakan metode bootstrapping yang dilakukan dengan proses resampling data untuk memperoleh nilai path coefficient beserta nilai kesalahan standarnya. Hasil pengujian kemudian ditunjukkan melalui nilai t-statistic dan p-value. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05.

Tabel 4.20 Hasil *Path Coefficient Bootstrapping Direct Effect*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Pengendalian Internal -> Pendeteksian Kecurangan	0.421	0.401	0.183	2.300	0.022
Audit Internal -> Pendeteksian Kecurangan	0.052	0.104	0.179	0.291	0.771
Pengalaman Audit -> Pendeteksian Kecurangan	0.431	0.417	0.155	2.774	0.006

Sumber SEM PLS (2026)

Berdasarkan hasil analisis bootstrapping pada Tabel 4.20, dapat dijelaskan bahwa**:**

1. Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendektesian Kecurangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0.421, yang berarti semakin baik Pengendalian Internal maka Pendektesian Kecurangan akan semakin meningkat. Nilai

T-statistics sebesar 2.300 (> 1,96) dan P-values sebesar 0.022 (< 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik**.**

2. Audit Internal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendektesian Kecurangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0.052. Nilai T-statistics sebesar 0.291 (< 1,96) dan P-values sebesar 0.771 (> 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
3. Pengalaman Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendektesian Kecurangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0.431, yang berarti semakin baik Pengalaman Audit maka Pendektesian Kecurangan akan semakin meningkat. Nilai T-statistics sebesar 2.774 (> 1,96) dan P-values sebesar 0.006 (< 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

4.3.3 Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian pada hasil penelitian, kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut :

4.3.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai T-statistic sebesar 2,300 (> 1,96) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pengendalian internal terhadap pendeteksian kecurangan dapat diterima. Selain itu,

berdasarkan hasil deskriptif pada Tabel 4.7 diketahui bahwa skor tertinggi sebesar 3,7 terdapat pada pernyataan mengenai kompetensi auditor berperan dalam meningkatkan kemampuan pendeteksian kecurangan, auditor yang memiliki kompetensi yang baik mampu mengidentifikasi kecurangan secara tepat, dan efektivitas sistem pengendalian internal mendukung proses pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan efektivitas sistem pengendalian internal sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan pendeteksian kecurangan.

Secara teoritis, pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap tercapainya tujuan organisasi, termasuk dalam hal efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam konteks pendeteksian kecurangan, pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme utama dalam mencegah sekaligus mengidentifikasi adanya penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan.

Pengendalian internal yang baik tercermin dari adanya lingkungan pengendalian yang kuat, proses penilaian risiko yang efektif, aktivitas pengendalian yang memadai, sistem informasi dan komunikasi yang baik, serta adanya monitoring atau pengawasan yang berkelanjutan. Dengan adanya komponen tersebut, setiap aktivitas operasional perusahaan dapat dikendalikan dengan baik sehingga meminimalkan peluang terjadinya fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhtar et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk

memperkuat system pengendalian internal guna mengatasi dan mencegah kecurangan. Evaluasi dan pengendalian yang efektif merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko kecurangan dan memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efisien.(Hertina et al., 2023)

4.3.3.2 Pengaruh Audit Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai T-statistic sebesar 0,291 (< 1,96) yang menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan tidak dapat diterima. Selain itu, berdasarkan hasil deskriptif pada Tabel 4.8 diketahui bahwa skor tertinggi sebesar 3,7 terdapat pada pernyataan mengenai komitmen manajemen terhadap integritas dan etika memperkuat lingkungan pengendalian serta analisis risiko yang baik mendukung pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa integritas, etika, dan analisis risiko yang baik dalam pelaksanaan audit internal mampu membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan.

Secara teori, audit internal memiliki peran penting dalam membantu manajemen dalam mengawasi aktivitas operasional perusahaan serta mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal. Audit internal juga berfungsi untuk mengidentifikasi risiko serta memberikan rekomendasi perbaikan guna mencegah terjadinya kecurangan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendeteksian kecurangan. Hal

ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan jumlah auditor, kurangnya independensi auditor, kurangnya kompetensi atau pengalaman auditor, serta belum optimalnya pelaksanaan fungsi audit internal dalam perusahaan.

Selain itu, audit internal kemungkinan lebih berfokus pada pemeriksaan kepatuhan terhadap prosedur dibandingkan dengan pendeteksian kecurangan secara mendalam. Hal ini menyebabkan peran audit internal dalam mendeteksi fraud menjadi kurang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhtar et al. (2022) yang menyatakan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal sangat dipengaruhi oleh kondisi dan implementasi di masing-masing organisasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas audit internal agar dapat berperan lebih optimal dalam mendeteksi kecurangan.

4.3.3.3 Pengaruh Pengalaman Audit dalam Memoderasi Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai T-statistic sebesar 0,571 (< 1,96) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak mampu memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap pendeteksian kecurangan. Dengan demikian, hipotesis moderasi tidak dapat diterima.

Secara teoritis, pengalaman audit merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor

yang memiliki pengalaman yang lebih tinggi cenderung lebih peka terhadap indikasi fraud, lebih mampu mengenali pola-pola kecurangan, serta lebih cepat dalam mengambil keputusan audit. Selain itu, berdasarkan hasil deskriptif variabel pengalaman audit, diperoleh skor tertinggi sebesar 3,6 pada pernyataan bahwa frekuensi pelaksanaan pemeriksaan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan dan auditor yang sering mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai pengalaman yang diperoleh melalui pelaksanaan pemeriksaan yang berulang serta keikutsertaan dalam pelatihan mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam memahami dan mengenali indikasi kecurangan. Namun demikian, peningkatan kemampuan tersebut belum mampu memperkuat hubungan antara pengendalian internal dengan pendeteksian kecurangan dalam penelitian ini.Namun, dalam penelitian ini, pengalaman audit tidak terbukti memperkuat hubungan antara pengendalian internal dan pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal dalam mendeteksi kecurangan tidak bergantung pada tingkat pengalaman auditor.

Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam perusahaan sudah cukup kuat dan berjalan secara sistematis, sehingga tidak terlalu bergantung pada faktor individu seperti pengalaman auditor. Dengan kata lain, pengendalian internal yang baik mampu bekerja secara otomatis dalam mendeteksi penyimpangan tanpa harus bergantung pada pengalaman auditor.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Putri & Ngelo (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman audit dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun dalam konteks penelitian ini, pengalaman audit tidak berperan sebagai variabel moderasi.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pendeteksian kecurangan dengan pengalaman audit sebagai variabel moderating pada PT. CJ Feed Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin efektif perusahaan dalam mendeteksi kecurangan.
2. Audit internal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi audit internal pada perusahaan belum berjalan secara optimal dalam mendeteksi kecurangan.
3. Pengalaman audit tidak mampu memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengendalian internal tidak dipengaruhi oleh tingkat pengalaman auditor.
4. Pengalaman audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit internal terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memperkuat hubungan antara audit internal dan pendeteksian kecurangan.

5. Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih tinggi cenderung lebih mampu dalam mendeteksi kecurangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasi[illegible]ıkan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal, terutama dalam hal pengawasan, pemisahan tugas, serta sistem monitoring agar dapat meminimalkan peluang terjadinya kecurangan.

Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas fungsi audit internal dengan cara meningkatkan independensi auditor, memberikan pelatihan secara berkala, serta memastikan audit internal tidak hanya berfokus pada kepatuhan tetapi juga pada pendeteksian kecurangan secara lebih mendalam.

2. Bagi Auditor

Auditor diharapkan untuk terus meningkatkan pengalaman dan kompetensinya melalui pelatihan, sertifikasi, serta keterlibatan dalam berbagai penugasan audit. Hal ini penting karena pengalaman audit terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan, seperti skeptisisme profesional, kompetensi auditor, atau budaya organisasi.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian serta jumlah responden agar hasil penelitian lebih generalizable dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Akhtar, M., Kartini, K., & Damayanti, R. A. (2022). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 132–142.

Alyani, N., Adzro, H., Ramadhani, R. A., & Madya, M. (2026). Pengaruh digital capability terhadap innovation capability dan operational efficiency startup melalui pemanfaatan AI generatif. *J-KBDI: Jurnal Kecerdasan Buatan Dan Data Science Industri*, *1*(1), 24–29.

Amalia, R. N., & Dianingati, R. S. (2022). Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, *2*(1), 9–15.

Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh fraud pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 dan 2017. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, *7*(2).

Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan pengujian hipotesis statistika dasar dengan software r. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 327–334.

Aprilyanti, L. (2021). *Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)*. Univeristas Komputer Indonesia.

Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak kecurangan pada bidang keuangan dan non-keuangan terhadap jenis fraud di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *8*(1).

Deviani, R., Puspitasari, A., Affadar, F., Basaria, V., & Santoso, R. A. (2024). Pengaruh Audit Internal dalam Menciptakan Good Corporate Governance. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *3*(3), 1152–1161.

Dwiastuti, M. M. P., Sukmarani, W., Untara, U., & Chandra, Y. I. (2023). Analisis penerapan sistem pengendalian internal pada pt. sisfomedika

yogyakarta. *Jurnal Esensi Infokom: Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*.

Elisabeth, D. M. (2019). Analisis Fungsi Dan Tujuan Internal Auditor Dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Untuk Memaksimalkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Salah Satu BUMN di Kota Medan). *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *2*(2), 131–140.

Fadhila, N., & Husna, M. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengendalian Internal. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(3), 122–134.

Firmansyah, M. I., & Ubaidillah, H. (2022). Pengaruh pengembangan karir, pelatihan, dan motivasi terhadap kepuasan kerja pada PT. Sekawan Kosmetik Wasantara. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, *1*(3), 11.

Fithrianto, M. N. (2026). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Klinik An-Nisa Kabupaten Probolinggo. *EBIZER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*, *2*(1), 33–41.

Ghozali, I. & H. L. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0.* Universitas Diponegoro Semarang.

Ghozali, S., Yuliastutik, Y., Munir, M., Arifin, S., & Hariani, M. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 35–40.

Gunawan, K., Riyanal, M. F., & Handoko, B. L. (2022). The effect of auditor competence, professional skepticism, red flag, and internal control system on fraud detection. *Journal of Applied Finance and Accounting*, *9*(2).

Hadisuprapto, P. (2000). Pemberian Malu: Alternatif Antisipatif Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme (KKN). *Indonesian Journal of Criminology*, *1*(1), 4228.

Handoyo, S., & Wardani, W. (2020). *Do Forensic expertise, professional skepticism and time pressure affect fraud detection*.

Hertina, D., Kartika, E., Alfiana, A., Zulbetti, R., & Susanto, E. (2023). Efektivitas kebijakan pengendalian intern dalam mengurangi risiko kecurangan keuangan di perusahaan. *Jurnal Darma Agung*, *31*(6), 345–352.

Hormati, G. A., Adechandra, D., & Pesudo, A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi

Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *9*(2).

Juliandi, A. dan irfan. (2015). *Metode Penelitian bisnis.* (II). Umsu Press.

Jumriani, J., & Indah, D. P. (2022). Pengaruh Audit Internal Terhadap Transparansi Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare. *Journal AK-99*, *2*(1), 19–29.

Lenz, R., & O'Regan, D. J. (2024). The global internal audit standards–Old wine in new bottles? *EDPACS*, *69*(3), 1–28.

Maryani, N., Natita, R. K., & Zaputra, A. R. R. (2023). The Influence of Information Technology Based Audit Procedures and Audit Experience on Audit Quality. *International Journal of Quantitative Research and Modeling*, *4*(4), 276–285.

Muachiroh, M., Sanosra, A., & Herlambang, T. (2024). Analisis Komitmen Kerja Pada Rumah Sakit Paru Jember Tahun 2021-2022. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *10*(1), 174–190.

Naibaho, L. P., & Harahap, R. U. (2023). Analisis Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Dan Opini Audit Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Studi Survei Pada Kap Di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]*, *1*(1), 18–30.

Nurlia, A. P., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *10*(8).

Nusrang, M., Fahmuddin, M., & Hafid, H. (2023). Penerapan metode Structural Equation Modelling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Indonesia. *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62*, *1*, 543–548.

Prakarsa, G., Komala, E., Bhagya, T. G., & Andinia, S. N. (2023). Technology Acceptance Model for the Use of Learning Management System in Indonesia. *Sainteks: Jurnal Sain Dan Teknik*, *5*(2), 274–284.

Prena, G. Das, Utami, N. K. S. W., Utari, I. G. A. D., & Permana, G. P. L. (2022). Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Menjaga Ketahanan Good Corporate Governance (Gcg). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *7*(2), 224–234.

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal books Tangerang Selatan.

Puspitaningrum, M. T., Taufiq, E., & Wijaya, S. Y. (2019). Pengaruh fraud

triangle sebagai prediktor kecurangan pelaporan keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *21*(1), 77–88.

Putra, M. A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Konpensasi Terhadap Kinerja Dosen dengan Motivasi debagai Variabel Intervening di STKIP Widyaswara Indonesia. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, *7*(3), 416–422.

Putra, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Karyawan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pt. Sawah Solok. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 989–1001.

Putri, A., & Meutia, T. (2024). Literature review: Pengaruh audit manajemen, sistem pengendalian internal, peran audit internal, terhadap good corporate governance badan usaha milik negara. *Jurnal Riset Akuntansi*, *2*(2), 236–249.

Rahman, K. G. (2020). Sistem pengendalian internal dan peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, *3*(1), 20–27.

Rindiasari, P. R., Hidayat, Y., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas angket kepercayaan diri. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *4*(5), 367.

Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh fraud hexagon model terhadap fraudulent laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, *13*(2), 245–259.

Santoso, R. A., & Masitoh, I. (2022). Analisis kompetensi SDM dan independensi audit internal terhadap kualitas laporan audit. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, *1*(1), 46–51.

Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *SUSTAINABLE: JURNAL AKUNTANSI*, *1*(1), 185–204.

Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(3), 11279–11289.

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the SCORE model. *Journal of Financial Crime*, *26*(1), 372–381.

Wahyuni, A., Aini, N., Isnaini, P., Sholeha, P., Putri, R. A., Permatasari, Y., & Aliah, N. (2024). Peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(1), 78–87.

Wijaya, N., Ohorella, R., Triyastuti, M. S., & Jayanti, R. D. (2025). PENGARUH ANALISIS INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KINERJA USAHA KECIL MENENGAH. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 94–105.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITASMUHAMMADIYAHSUMATERAUTARA
FAKULTASEKONOMIDANBISNIS
Jl.KaptenMukhtarBasriNo.3.Medan,Telp.061-6624567,KodePos20238

PERSETUJUAN JUDULPENELITIAN

NomorAgenda:/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/12/10/

NamaMahasiswa : HANI AULIA

NPM : 2205170091

ProgramStudi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

TanggalPengajuanJudul :

NamaDosenpembimbing*) : Dr. Zulia Hanum, SE, MSi

JudulDisetujui**) : PENGaruh Pengendalian INTERNAL DAN AUDIT Internal TERHADAP Pendeteksian Kecurangan Dengan Pengalaman AUDIT SEBAGAI MODERATING DI PT CJ FEED MEDAN

Medan, 10 FEBRUARI 2026

Disahkanoleh:
KetuaProgramStudiAkuntansi

(Assoc. Prof. Zulia Hanum, SE, M. Si.)

Dosen Pembimbing

(ASSOC. PROF. ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Keterangan:
*)Diisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

Dipindai dengan CamScanner

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 20

epada Yth.
apak Dekan
akultas Ekonomi
niv.Muhammadiyah Sumatera Utara

بسم الله الرحمن الرحيم

ssalammu'alaikum Wr.Wb

ya yang bertanda tangan dibawah ini :

ama Lengkap	:	HANI AULIA
PM	:	2205170091
empat/Tgl Lahir	:	MEDAN 17 01 05
rogram Studi	:	Akuntansi
lamat Mahasisw	:	JL SETIA LUHUR GG MADRASAH NO 159 H
empat Penelitian:		PT CJFEED MEDAN
lamat Penelitian	:	JL PULAU NIAS SELATAN KM 2 MEDAN

emohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan entifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
erikut saya lampirkan syarat-syarat lain :
Kwitansi SPP tahap berjalan
emikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :	Wassalam
Ketua jurusan / Sekretaris	Pemohon
(Assoc. Prof Zulia Hanum, SE, M Si)	(HANI AULIA)

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.PPJ/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 484/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pra Riset**

Medan, 23 Sya'ban 1447 H
11 Februari 2026 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. CJ Feed Medan
Jl. Pulau Nias Selatan IV No.Ds, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Pra Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Hani Aulia
Npm	: 2205170091
Program Studi	: Akuntansi
Semester	: VIII (Delapan)
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pendektesian Kecurangan Dengan Pengalaman Audit Sebagai Moderating Di PT. CJ Feed Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN. **0107087801**

Tembusan :
1. Pertinggal

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 484/TGS/II.3.AU/UMSU-05/F/2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 23 Juli 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama	: Hani Aulia
N P M	: 2205170091
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pendektesian Kecurangan Dengan Pengalaman Audit Sebagai Moderating Di PT. CJ Feed Medan
Dosen Pembimbing	: Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelakasanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan **" BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal **: 11 Februari 2027**
4. Revisi Judul .....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 23 Sya'ban 1447 H
11 Februari 2026 M

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN. **0107087801**

Tembusan :
1. Pertinggal

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.PPJ/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 484/TGS/II.3.AU/UMSU-05/F/2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 23 Juli 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama	: Hani Aulia
N P M	: 2205170091
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pendektesian Kecurangan Dengan Pengalaman Audit Sebagai Moderating Di PT. CJ Feed Medan
Dosen Pembimbing	: Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelakasanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan **" BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal **: 11 Februari 2027**
4. Revisi Judul .....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 23 Sya'ban 1447 H
11 Februari 2026 M

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN. **0107087801**

Tembusan :
1. Pertinggal

Dipindai dengan CamScanner

CJ FEED MEDAN
CTORY :
Pulau Nias Selatan IV
Il Desa Saentis, Kec. Percut Sei Tuan
Deli Serdang Medan
: (061) 6871234 (Hunting)
: (061) 6871222

Deliserdang, 13 February 2026.

Kepada Yth;

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Perihal : **Permohonan Izin Pra Riset**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat masuk yang kami terima dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Nomor :484/II.3.AU/UMSU-05/F/2026, yang mengajukan permohonan Izin Pra Riset mahasiswa an: Hani Aulia di perusahaan kami PT.CJ.Feed Medan.

Dengan ini kami informasikan, bahwasanya kami dari perusahaan dapat menyetujui permohonan yang disampaikan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Deliserdang, 13 Februari 2026
Dibuat Oleh

Hamzah Fansyuri
HR&GA Manager

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hani Aulia
NPM : 2205170091
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum., SE., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal dalam Pendeteksian Kecurangan dengan Pengalaman Sebagai Audit Moderating di PT. CJ Feed Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Latar belakang masalah ditambah	30 - 10-2025	
Bab 2	Teori ditambah	09 - 11 - 2025	
Bab 3	Metode Penelitian diperbaiki	08-12-2025	
Daftar Pustaka	Sistematika Penulisan buku Pedoman	30-12-2025	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Sesuaikan dgn pedoman	28-01-2026	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc untuk Seminar	30-01-2026	

Medan, Januari 2026

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum., SE., M.Si.

Dipindai dengan CamScanner

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 25 Februari 2026* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama	: *Hani Aulia*
NPM.	: 2205170091
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan, 17 Januari 2005
Alamat Rumah	: Jl. Setia Luhur Gang Madrasah No. 159 H
Judul Proposal	: Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pendektesian Kecurangan Dengan Pengalaman Audit Sebagai Moderating Di Pt. CJ Feed Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	Fenomena diperjelas. Variabel Y kurang dielaborasi. Identifikasi masalah perbaiki. Rumusan masalah perbaiki!
Bab II	.....
Bab III	Perbaiki defenisi operasional. Indikator rumpang teori
Lainnya	perluasan sampel penelitian.
Kesimpulan	☐ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, *25 Februari 2026*

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M. Si

Pembanding

Prof. Dr. Widia Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN PROPOSAL

asarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari ***Rabu, 25 uari 2026*** menerangkan bahwa:

a	: Hani Aulia
M	: 2205170091
pat / Tgl.Lahir	: Medan, 17 Januari 2005
mat Rumah	: Jl. Setia Luhur Gang Madrasah No. 159 H
ul Proposal	: Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pendektesian Kecurangan Dengan Pengalaman Audit Sebagai Moderating Di Pt. CJ Feed Medan

posal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah gan pembimbing : ***Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M. Si***

Medan, 25 Februari 2026

TIM SEMINAR

Ketua	Sekretaris
Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc	Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc
Pembimbing	Pembanding
Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M. Si	Prof. Dr. Widia Astuti, S.E., M.Si., Akt., CA., QIA., CPA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan,
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si
NIDN : 0118127401

Dipindai dengan CamScanner

PT. CJ FEED MEDAN
FACTORY :
Jl. Pulau Nias Selatan IV
KM 7 Desa Saentis, Kec. Percut Sei Tuan
Kab. Deli Serdang Medan
Telp. (061) 6871234 (Hunting)
Fax (061) 6871222

Lampiran : 1 berkas

Medan, 06 April 2026

Hal : Selesai Riset/Penelitian/Observasi

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,

Sehubungan Dengan kami terima surat permohonan riset/penelitian/observasi dari Program Studi Akuntansi UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara, perihal izin melakukan penelitian pada PT.CJ Feed Medan terkait dengan penyelesaian skripsi, dengan ini menyatakan :

Nama : Hani Aulia

NPM : 2205170091

Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Program Studi Akuntansi

Judul : Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan Dengan Pengalaman Audit Sebagai Moderating di PT.CJ Feed Medan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan riset, penelitian atau observasi pada PT.CJ Feed Medan.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, agar sekiranya bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Hormat Kami,

Hamzah Fansyuri, SH

HR&GA Manager

Dipindai dengan CamScanner